

**PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SD
SE-KECAMATAN CANGKRINGANKABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Citra Pratiwi
NIM 10108241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman" yang disusun oleh Citra Pratiwi, NIM 10108241022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Mardjuki, M. Si.
NIP 19540414 198403 1 002

Dwi Yunalrifi, M. Si.
NIP 19590602 198603 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya...

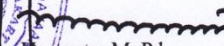
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SD SE-KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Citra Pratiwi, NIM 10108241022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		5-05-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		5-05-2014
Dr. Cipi Safruddin A J., M. Pd.	Penguji Utama		5-05-2014
Dwi Yunairifi, M. Si.	Penguji Pendamping		5-05-2014

12 MAY 2014
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya.”

Terjemahan H.R. Bukhari Muslim

“Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta! Masa yang lampau adalah berguna sekali untuk menjadi kaca bengala dari pada masa yang akan datang.”

Soekarno

“Setiap yang diciptakan manusia tidak pernah sempurna. Selalu memerlukan perbaikan dan peningkatan. Karena itu kita akan selalu menemukan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.”

Anonim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan untuk:

1. Almarhum ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan nasehat, motivasi, dan doa kepada penulis
2. Almarhum kakek
3. Ibundaku yang tak hentinya menyayangi dan mendoakanku
4. Almamaterku
5. Agama, Nusa dan Bangsa

**PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SD
SE-KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Citra Pratiwi
NIM 10108241022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kekuatan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, (2) kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, dan (3) pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas SD se-Kecamatan Cangkringan yang berjumlah 130 guru kemudian diambil sampel sebanyak 95 guru yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, terdiri atas 54 butir. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 32 guru. Uji validitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0*, sedangkan untuk reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Mayoritas sebanyak 86 responden menyatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah termasuk dalam kategori sangat kuat. (2) Kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan lebih dari separuh guru (76,8%) dalam kategori sangat tinggi. (3) Terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan sumbangan efektif sebesar 26,9% dan koefisien regresi ($= 0,871$) positif, artinya semakin tinggi skor kepemimpinan demokratis, maka semakin tinggi kinerja guru, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut berarti 73,1% kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tipe Kepemimpinan DemokratisKepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDse-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah SWT juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA, selalu Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Haryanto,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memeberi izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Mardjuki, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Dwi Yunairifi, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.
6. Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringanyang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi.

8. Almarhum ayahanda tercinta, almarhum kakek, ibunda, adikku, nenekku yang selalu membimbing, memotivasi, mendoakanku untuk selalu menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan Negara.
9. Sahabatku dan orang tersayang yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan saran.
10. Teman-teman kampus II, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

Penulis,



Citra Pratiwi

NIM 10108241022

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepemimpinan.....	10
2. Fungsi Kepemimpinan	11
3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan	15
4. Bentuk Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
5. Tipe Kepemimpinan Demokratis	20

6. Indikator TipeKepemimpinan Demokratis	26
7. Kepala Sekolah	
a. Pengertian Kepala Sekolah	27
b. Kemampuan yang Harus Dimiliki Kepala Sekolah	28
c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	31
d. Peran Kepala Sekolah	32
B. Kinerja Guru	
1. Pengertian Kinerja	35
2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	36
3. Kompetensi Guru	40
4. Indikator Penilaian Kinerja Guru	45
5. Sumber Penilaian Tenaga Kependidikan	49
C. Penelitian yang Relevan	50
D. Kerangka Pikir.....	51
E. Hipotesis Penelitian.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel	
1. Variabel Penelitian.....	58
2. Devinisi Operasional Variabel	60
F. InstrumenPenelitian.....	60
G. Uji Coba Instrumen	
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas	63
H. Teknik Analisis Data.....	65

1. Analisis Deskriptif	65
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	67
3. Pengujian Hipotesis	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	72
B. Hasil Penelitian	
1. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	73
2. Kinerja Guru	78
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	83
1. Uji Normalitas.....	84
2. Uji Linearitas	85
D. Pengujian Hipotesis	86
1. Persamaan Garis Regresi	87
2. Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (r^2).....	88
3. Pengujian Hipotesis Sederhana.....	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah SD Kecamatan Cangkringan	89
2. Kinerja Guru SD Kecamatan Cangkringan.....	92
3. Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.....	94
F. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	104
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Guru Kelas SD se-Kecamatan Cangkringan Tahun Pelajaran 2013/2014.....	54
Tabel 2. Jumlah Sampel Guru SD se-Kecamatan Cangkringan Tahun Pelajaran 2013/2014.....	56
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	61
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru	62
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	65
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	75
Tabel 7. Statistik Deskriptif Data Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	76
Tabel 8. Penghitungan Panduan Kategorisasi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	77
Tabel 9. Kategori Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	78
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru.....	80
Tabel 11. Statistik Deskriptif Data Kinerja Guru	81
Tabel 12. Penghitungan Panduan Kategorisasi Kinerja Guru.....	82
Tabel 13. Kategori Kinerja Guru	83
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 15. Hasil Uji Linearitas	85
Tabel 16. Hasil Regresi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	86

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	59
Gambar 2. Histogram Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	76
Gambar 3. Kategori Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	78
Gambar 4. Histogram Kinerja Guru.....	81
Gambar 5. Kategori KinerjaGuru.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian/Angket Uji Coba Instrumen.....	105
Lampiran 2. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	113
Lampiran3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	118
Lampiran4. Angket Penelitian	123
Lampiran5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	131
Lampiran6. Uji Prasyarat Analisis.....	141
Lampiran7. Uji Hipotesis.....	144
Lampiran8. Surat Ijin Penelitian.....	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara pasti memiliki tujuan pendidikan yang ingin dicapai, termasuk Indonesia. Standarisasi pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang terjadi di setiap lingkungan dan berlangsung seumur hidup, artinya pendidikan menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri.

Bagi bangsa Indonesia yang statusnya masih merupakan negara berkembang, tentu saja pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Dengan demikian karena pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional, sudah selayaknya jika pendidikan dilaksanakan secara maksimal agar kualitas hidup manusia Indonesia dapat meningkat. Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah adalah kualitas sumber daya manusia.

Salah satu jalur untuk mewujudkan manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui jalur pendidikan formal, seperti yang tercantum dalam pasal 13 ayat I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jalur pendidikan formal adalah

jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam Sisdiknas, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam mengantar peserta didik tidak bisa lepas dari semua komponen yang terkait dalam sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sekolah dan peserta didik. Apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sama halnya dengan organisasi maupun lembaga lain, organisasi pendidikan khususnya sekolah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pemimpin. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting serta kontribusi yang tinggi dalam kemajuan sekolahnya, karena gerak langkah sekolah dikendalikan oleh kepala sekolah. Suatu sekolah dapat berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun tergantung pada kepala sekolah.

Salah satu peran dari seorang kepala sekolah yaitu sebagai seorang pemimpin yang melakukan fungsi dan tugas-tugas kepemimpinan. Dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan, kepemimpinan menjadi hal yang penting, karena di dalam kepemimpinan akan terjadi proses yang dilakukan dengan

berbagai cara agar dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Daryanto (2011: 1) menyatakan bahwa kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang baik. Sebagai manajer yang baik, kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang berkenaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan tersebut meliputi: menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, serta menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Dengan kemampuan manajerial yang baik, diharapkan agar kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar kinerja mereka menjadi lebih baik.

Dalam mewujudkan tugas maupun fungsi-fungsi kepemimpinan secara integral maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Di dalam aktivitas tersebut akan tampak adanya tipe kepemimpinan yang dikelompokkan berdasarkan perilaku pemimpin. Setiap kepala sekolah memiliki pola yang berbeda-beda dalam menerapkan kepemimpinannya. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengarahkan serta mendorong guru maupun karyawan yang ada di sekolah tersebut. Perbedaan pola kepemimpinan inilah yang disebut sebagai tipe kepemimpinan.

Salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe ini dianggap sebagai tipe yang ideal dan paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan (Ngalim Purwanto, 2010: 52). Sudarwan Danim (2004: 75-76) menyatakan bahwa inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk bersama. Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai.

Daryanto (2011: 34) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama serta yang paling penting dalam sebuah organisasi. Perwujudan dari tipe kepemimpinan ini didominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat, serta perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi. Selain itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana. Dengan didominasi oleh ketiga perilaku kepemimpinan tersebut, maka dalam tipe ini diwarnai dengan upaya mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lain.

Dalam tipe kepemimpinan demokratis selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Anggota organisasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi tersebut disesuaikan dengan jabatan maupun tingkat dan jenis kemampuan setiap anggota organisasi. Selain itu pengambilan keputusan dalam tipe kepemimpinan ini sangat mementingkan musyawarah, sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak ada anggota yang merasa terpaksa (Daryanto, 2011: 34-35).

Pada dasarnya sekolah membutuhkan pemimpin pendidikan yang mampu mempertanggungjawabkan cara kerja maupun cara bergaulnya serta bisa menggerakkan orang lain untuk turut serta dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988: 7). Akan tetapi, pada kenyataannya sekarang ini terjadi kecenderungan adanya batasan pada guru maupun karyawan lain untuk turut berpartisipasi dalam rangka mencapai tujuan bersama, sehingga kurang adanya kerjasama dan interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kurangnya semangat guru maupun karyawan lain untuk memajukan dan memperbaiki pendidikan serta pengajaran di sekolah. Seperti yang terlihat di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Cangkringan. Berdasarkan hasil angket pra observasi, dapat diketahui bahwa semua kepala sekolah menggunakan tipe demokratis. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara pra observasi dengan beberapa guru yang mengatakan ketika ada musyawarah yang sedang berlangsung, meskipun guru-guru diperbolehkan untuk berpendapat, namun pada akhirnya yang disepakati tetap pendapat dan keputusan kepala sekolah, bukan berdasarkan hasil musyawarah.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai tentunya tidak hanya bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin, tetapi juga sangat berkaitan dengan kualitas kerja guru. Proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal tanpa adanya peran dari guru. Alasannya adalah karena guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk

watak bangsa khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, selain sebagai perencana guru juga sebagai pelaksana dan penilai hasil kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, guru sekaligus memberikan motivasi kepada siswa serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Kinerja guru merupakan hasil kerja serta kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik diantaranya dapat dilihat dari tingkah laku guru yang ingin hadir ke sekolah untuk mengajar, mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan RPP, memiliki semangat mengajar yang tinggi, menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Semakin tinggi kinerja guru, maka akan semakin banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensinya (Vela Miarri Nurma Arimbi, 2011: 7)

Kinerja guru masih dinilai kurang professional dan belum memenuhi standar yang ditentukan serta tingkat penguasaan teknologi informasi yang kurang memadai. Hal ini berdasarkan pernyataan Ahmad Zainuddin (Hasanudin Aco, 2012) selaku anggota komisi X DPR RI dalam acara *talkshow* pendidikan bersama guru yang berlangsung di Jakarta Timur.

Dari beberapa hasil penelitian selama ini sebagian besar guru masih bertindak sebatas mengajar saja, sedang fungsi mendidik, melatih, memberi asehath yang baik, dan juga konsultan bagi peserta didik terabaikan. Pendidik kita masih minim dalam hal pemanfaatan Iptek dan juga lemah dalam hal inovasi pembelajaran. Indikatornya adalah hasil publikasi jurnal ilmiah untuk matematika dansains saja, kita masih kalah jauh dengan Vietnam dan Malaysia. Apalagi rangking Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) kita terakhir terus merosot ke posisi 124 dari 187 negara.

Dengan kondisi kinerja guru yang belum optimal akan berpengaruh terhadap prestasi siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran guru berinteraksi langsung dengan siswa. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa guru bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pokok dalam pembelajaran di kelas, yaitu melalui perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan saat pra observasi, tampak adanya beberapa guru belum menunjukkan kinerja yang baik. Gambaran rendahnya kinerja guru antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang, kurang adanya variasi metode yang digunakan karena masih dominan menggunakan metode ceramah, guru jarang membuat media pembelajaran yang inovatif, ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, masih adanya guru yang motivasi mengajarnya rendah, masih ada guru yang datang terlambat, bahkan ada guru yang pada saat jam mengajar tidak berada di kelas, tapi justru bermain *game* yang ada di komputer dan membaca koran di kantor (kurangnya rasa tanggung jawab).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat keberhasilan pendidikan sekolah. Atas dasar pemikiran

tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah masih belum optimal.
2. Kinerja guru masih dinilai kurang profesional dan belum memenuhi standar yang ditentukan.
3. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh guru terhadap kewajiban yang dimilikinya.
4. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa guru bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menjelaskan pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembang pendidikan untuk mengembangkan suatu teori mengenai tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan kepemimpinannya, sehingga berpengaruh positif bagi seluruh warga sekolah.
- b. Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyikapi kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis dengan setting berbeda.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Keberhasilan yang dicapai sebuah organisasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah kinerja para pemimpinnya. Dalam melaksanakan kepemimpinan tentunya melibatkan atasan yang berhubungan langsung dengan bawahannya. Dengan demikian memimpin merupakan bagian sentral dari peran kepala sekolah dalam bekerja sama dengan bawahannya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. (Charles J. Keating, 1995: 9) mengartikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mempengaruhi orang lain demi mencapai tujuan bersama. Hal itu sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari (1995: 13) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, serta mengarahkan semua fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Senada dengan itu Kartini Kartono (2011: 57) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan. Sedangkan kepemimpinan menurut Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome (2011: 150) merupakan kemampuan mempengaruhi serta membimbing melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Marno dan Triyo Supriyanto (2008: 23) mengartikan kepemimpinan sebagai suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok bawahan guna

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Miftah Thoha (2011: 262) menyatakan bahwa kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan birokrasi dan tidak harus terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan ada kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan itu sebenarnya mengandung beberapa unsur sebagai berikut.

1. Orang yang memimpin atau biasa disebut dengan pemimpin.
2. Orang yang dipimpin.
3. Ada kegiatan menggerakkan orang lain, baik dengan cara mempengaruhi maupun mengarahkan.
4. Ada tujuan yang ingin dicapai.
5. Berlangsung berupa proses di dalam kelompok atau organisasi (Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1995: 15)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses yang terjadi di mana saja dan dilakukan dengan berbagai cara agar dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

2. Fungsi Kepemimpinan

Agar kelompok dapat beroperasi secara efektif, maka pemimpin hendaknya dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal. Wahdjosumidjo

(2011: 40) menyatakan bahwa dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok, seperti yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari (1995: 75-81) sebagai berikut.

a. Fungsi Instruktif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Sebagai pengambil keputusan, maka pemimpin berfungsi memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Inti dari fungsi ini adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah berdasarkan keputusan yang telah ditetapkannya.

b. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin sering memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Ada beberapa cara untuk melakukan konsultasi, yaitu, konsultasi yang dilakukan secara terbatas, konsultasi yang dilakukan untuk mendengarkan pendapat dan saran, serta konsultasi yang dilakukan secara meluas dengan sebagian besar anggota kelompok.

Dengan menjalankan fungsi konsultatif, diharapkan akan ada dukungan terhadap keputusan-keputusan pemimpin dan akan lebih mudah untuk

menginstruksikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif. Fungsi ini mengharuskan pimpinan belajar menjadi pendengar yang baik.

c. Fungsi Partisipasi

Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dengan orang yang dipimpin. Pemimpin harus berusaha untuk mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik pada saat pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaannya.

Di sisi lain fungsi ini juga berarti bahwa pemimpin harus bersedia untuk melaksanakan keputusannya. Pemimpin tidak boleh sekedar mampu membuat keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya, tetapi juga ikut dalam proses pelaksanaannya. Namun demikian hal tersebut dilakukan dalam batas-batas tidak menggeser dan mengganti petugas yang bertanggung jawab melaksanakannya. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin bukan pelaksana.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Pemimpin harus dapat mempercayai orang lain, sesuai dengan jabatannya, jika diberi pelimpahan wewenang. Sedangkan penerima delegasi harus mampu memelihara kepercayaan tersebut dan melaksanakannya secara bertanggung jawab.

Pendelegasian harus diberikan pada orang-orang kepercayaan. Penerima delegasi tersebut haruslah orang yang memiliki kesamaan prinsip dan aspirasi. Jika penerima delegasi tidak memiliki prinsip dan aspirasi yang sama justru

dikhawatirkan orang tersebut akan menyalahgunakan wewenangnya dan lebih buruk lagi jika sekedar dipergunakan untuk mempersulit bahkan menghancurkan reputasi pemimpinnya.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini cenderung bersifat satu arah, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan dengan cara komunikasi dua arah. Maksud dari fungsi ini yaitu bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dengan koordinasi yang efektif, sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan dengan kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Mengacu pada pendapat di atas, jika dilihat dari arah komunikasi, maka fungsi kepemimpinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. bersifat komunikasi satu arah, fungsi kepemimpinan ini meliputi: fungsi instruktif dan fungsi pengendalian dan
- b. bersifat komunikasi dua arah, fungsi kepemimpinan ini meliputi: fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, dan fungsi delegasi.

Kepemimpinan dapat berlangsung secara efektif jika dapat memenuhi fungsinya. Untuk itu pemimpin harus dapat menganalisa situasi sosial dari organisasi yang dia pimpin serta memanfaatkannya dengan cara melakukan kerja sama untuk mewujudkan fungsi kepemimpinan tersebut. Tanpa adanya bantuan dan kebersamaan dari orang-orang yang dipimpin, maka fungsi kepemimpinan tidak akan pernah terwujud.

3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Steven R. Covey (Bernardine R. Wirjana, 2002: 28) membagi prinsip-prinsip kepemimpinan menjadi empat tingkat, yaitu:

- a. Tingkat personal. Prinsip dasar pada tingkat ini adalah terpercaya, artinya seorang pemimpin harus dapat dipercaya.
- b. Tingkat Antar Perseorangan. Dasar prinsip ini ialah percaya. Orang-orang dalam suatu organisasi harus saling mempercayai.
- c. Tingkat Manajerial. Kunci pada tingkat ini adalah perberdayaan. Apabila kedua prinsip tersebut di atas tidak berjalan pada kedua tingkat itu, pemberdayaan tidak akan berhasil sebagai prinsip utama tingkat manajerial. Sebaliknya, anggota atau pengikut harus dikendalikan.
- d. Tingkat Organisasional. Prinsip yang harus ada pada tingkat ini adalah penjajaran (*alینگemnt*), artinya masing-masing orang dalam organisasi bekerja menuju tercapainya misi pokok dengan sistem nilai yang sama. Demikian pula kebijakan dan sistem organisasi harus mendukung misi tersebut, dan upaya atau pengikut untuk menyelesaikan misi tersebut.

4. Bentuk Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai seorang kepala sekolah, tentunya dalam menjalankan tugas sehari-hari, tidak terlepas dari tipe kepemimpinan yang digunakan. Tipe kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara yang digunakan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru serta karyawan lain. Perwujudan setiap tipe kepemimpinan tidak terlepas dari pengaruh kondisi yang selalu berubah-ubah. Artinya penerapan setiap tipe kepemimpinan tergantung pada kemampuan pemimpin dalam

menganalisa dan memanfaatkan kondisi yang dapat berubah-ubah itu. Adapun tipe kepemimpinan tersebut sebagai berikut.

a. Pemimpin Otokratik atau Otoriter

Tipe kepemimpinan ini merupakan tipe yang paling tua dikenal manusia. Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seseorang yang paling berkuasa. Pimpinan beranggapan bahwa dirinya lebih dalam segala hal dan memandang rendah kemampuan bawahannya. Perintah pemimpin tidak boleh dibantah (Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, 1995: 94).

Senada dengan pendapat tersebut Daryanto (2011: 134) mengemukakan bahwa dalam tipe ini pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Perintah pimpinan dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar sehingga tidak boleh dibantah. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain bagi bawahan selain tunduk dan patuh di bawah kekuasaan sang pemimpin.

Sementara itu Sudarwan Danim (2004: 75) mengartikan otokratik sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, dan keras kepala. Kepemimpinan otokratik beranggapan bahwa pimpinanlah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi.

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1988: 7) menyatakan bahwa dalam tipe kepemimpinan ini, pemimpin lebih bersifat ingin berkuasa, sehingga suasana menjadi tegang. Pemimpin tidak memberi kebebasan kepada anggota kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutuskan suatu persoalan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa inti dari kepemimpinan otokratik adalah kekuasaan yang berada di tangan pemimpin dan tidak memperbolehkan bawahannya untuk ikut campur tangan, sehingga bawahan hanya dijadikan sebagai pelaksana keputusan. Pemimpin dengan tipe ini biasanya cenderung egois, karena sifatnya yang ingin menjadi penguasa tunggal dan tidak menganggap serta tidak memperdulikan bawahannya. Segala keputusan dibuat sendiri dan mengharuskan bawahannya untuk melaksanakan.

b. Pemimpin Permisif atau Bebas (*Laissez Faire*)

Sudarwan Danim (2011: 76) menyatakan bahwa arti dari kata permisif adalah serba boleh, serba mengiyakan, tidak mau ambil pusing, dan tidak bersikap dalam makna sesungguhnya. Pemimpin tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh.

Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanti (1995: 8) mengungkapkan bahwa sifat kepemimpinan pada tipe ini seolah-olah tidak tampak, karena pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada seluruh anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Pemimpin mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan, maka semua usahanya akan cepat berhasil.

Dalam tipe ini pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Pemimpin memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin untuk mengambil keputusan serta melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing anggota kelompok. Kepemimpinan dijalankan tanpa berbuat sesuatu, karena sudah diserahkan kepada orang-orang yang dipimpin. Akan tetapi jika

terjadi kesalahan, maka pemimpin selalu berlepas tangan karena merasa tidak ikut menetakannya (Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, 1995: 98).

Senada dengan pendapat tersebut Daryanto (2011: 134) mengemukakan bahwa kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasehat, yang dilakukan dengan memberi kesempatan untuk bertanya bagi anggota kelompok yang memerlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tipe kepemimpinan *laissez faire* merupakan tipe kepemimpinan yang memposisikan pemimpin hanya sebagai simbol. Dapat dikatakan pula bahwa tipe ini merupakan kebalikan dari tipe otoriter, karena dalam tipe ini bawahan diberi kebebasan untuk mengambil keputusan dan melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan mereka. Berbeda dengan tipe otoriter di mana bawahan hanya dianggap sebagai pelaksana yang tidak boleh ikut campur dalam segala urusan.

c. Pemimpin Demokratis

Sudarwan Danim (2004: 75-76) menyatakan bahwa inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk bersama. Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai.

Dalam tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan. Sebagian kekuasaan pemimpin diberikan kepada bawahan agar bawahan merasa turut bertanggung

jawab untuk menyelesaikan tugas yang ada (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988: 8).

Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari (1995: 100) mengemukakan bahwa dalam tipe ini manusia dipandang sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Dalam tipe kepemimpinan ini selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin dengan cara memberikan kesempatan pada mereka untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Pemimpin dengan tipe demokratis dihormati dan disegani, karena mampu mengembangkan, memelihara, dan menjaga kewibawaan, dengan dasar hubungan manusiawi yang efektif.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Pembagian tugas disertai dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas memungkinkan agar setiap anggotanya berpartisipasi secara aktif. Hal tersebut bertujuan agar setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikan untuk mencapai tujuan organisasinya (Daryanto, 2011: 134).

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tipe kepemimpinan yang demokratis terjadi interaksi dinamis antara pemimpin dengan bawahan, karena pemimpin memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpin untuk turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemimpin selalu mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan dan sangat mementingkan musyawarah, sehingga pemimpin

mengesampingkan kepentingan pribadi demi tercapainya tujuan bersama. Dengan demikian akan tercipta hubungan serta kerja sama yang baik dan harmonis.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada tipe kepemimpinan demokratis, karena:

- a. berdasarkan angket pra observasi ternyata semua kepala sekolah mengarah pada tipe kepemimpinan demokratis,
- b. guru dilibatkan dalam memecahkan masalah yang ada, dan
- c. guru diikutsertakan dalam pembuatan keputusan.

5. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan yang sesuai dengan saat sekarang ini adalah kepemimpinan demokratis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soekarto Indrafachrudi (2006: 21) bahwa dengan begitu akan terjadi kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan lain untuk mencapai tujuan bersama. Segala keputusan diambil melalui musyawarah dan kesepakatan bersama. Kepala sekolah menghargai pendapat para guru dan memberi kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru-guru untuk mengembangkan keterampilannya terkait usaha-usaha mereka dalam mencoba suatu metode yang baru.

Kepala sekolah bersifat bijaksana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah bersifat ramah tamah dan selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain dengan memberi nasehat, anjuran, dan petunjuk apabila diperlukan. Di bawah kepemimpinannya guru-guru bekerja dengan senang untuk memajukan pendidikan di sekolah. Semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan

rencana yang disepakati bersama. Kepala sekolah dianggap sebagai seorang bapak, saudara, atau kakak yang dapat menempatkan diri sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan. Dengan begitu maka akan dapat menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan (Soekarto Indrafachrudi, 2006: 21)

Kartini Kartono (2011: 188-189) menyatakan bahwa pemimpin demokratis adalah pembimbing yang baik bagi kelompoknya. Pemimpin menyadari dia memiliki tugas untuk mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari seluruh anggotanya dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota.

Dengan demikian kepala sekolah tahu bahwa sekolah yang dipimpinnya bukanlah masalah pribadi, akan tetapi kekuatan sekolah terletak pada partisipasi aktif setiap anggota. Kepala sekolah mau mendengarkan nasehat dan pendapat semua pihak dan mampu memanfaatkan kelebihan semua orang seefektif mungkin pada waktu yang tepat. Kepala sekolah menyadari bahwa dia tidak mampu bekerja sendiri. Oleh karena itu kepala sekolah memerlukan bantuan dari guru dan komponen pendidikan lainnya. Kepala sekolah membutuhkan dukungan dan partisipasi dari bawahannya, perlu mendapatkan penghargaan dan dorongan dari atasan, serta butuh dukungan moril dari teman sejawat.

Dengan demikian, sekolah yang dipimpinnya akan terus berjalan lancar sekalipun saat kepala sekolah sedang tidak berada di sekolah. Sebab otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah, sehingga semua orang merasa pasti dan aman, juga merasa senang menunaikan tugas-tugasnya.

Pemimpin yang demokratis bisa berfungsi sebagai *katalisator* yang bisa mempercepat proses-proses secara wajar, dan membantu pencapaian objek yang ingin dicapai dengan cara yang paling sesuai dengan kondisi kelompok tersebut. Pemimpin demokratis biasanya dihormati dan dihargai. Dia dianggap sebagai simbol kebaikan dan “orang sendiri”, karena ia bersedia bekerja sama dengan semua anggota kelompok. Semua anggota kelompok selalu ingin bertatap muka serta bertukar pikiran dengan dirinya yang dianggap sangat simpatik. Bentuk-bentuk keberhasilan yang telah dicapai selalu dianggap sebagai hasil dari kerja sama.

Kepemimpinan yang demokratis itu dalam situasi yang normal, keadaannya lebih *superior* daripada kepemimpinan otoriter maupun bebas. Sebab utamanya ialah:

- a. orang bisa menghimpun dan memanfaatkan semua informasi dan kearifan dari semua anggota kelompok, dan
- b. orang tidak menandalkan diri pada kepandaian maupun kemampuan pemimpin saja.

Di bawah kepemimpinan demokratis pasti terdapat disiplin kerja dan ketepatan kerja yang jauh lebih tinggi daripada kedua tipe kepemimpinan lainnya. Alasannya karena kelompok itu sendiri yang mendominasi suasana. Tekanan sosial dan kontrol sosial yang diberikan oleh setiap anggota kelompok kepada sesama anggota lainnya memaksa semua anggota untuk bertingkah laku sesuai dengan norma kelompok.

Kartini Kartono (2011: 193) menyatakan bahwa pemimpin yang demokratis tidak pernah memberikan perintah tanpa menjelaskan pentingnya masalah, serta menerangkan secara rinci semua detail pelaksanaannya. Pemimpin juga mendiskusikan semua masalah dengan kelompoknya. Ia memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sebagai teman kerja. Informasi mengenai kemajuan organisasi selalu diberikan, serta menjelaskan rencana dan kemungkinan bagi perkembangan masa mendatang. Dengan begitu semua anggota mengetahui apa yang harus diperbuat setiap hari dan untuk apa mereka melakukannya. Selain itu pemimpin demokratis juga mampu menciptakan iklim psikis yang dapat memberikan sekuritas emosional, agar setiap orang dapat bertingkah laku positif dan jujur.

Dalam kepemimpinan demokratis ada penekanan pada disiplin diri, dari kelompok untuk kelompok. Delegasi otoritas dalam iklim demokratis bukan berarti kekuasaan pemimpin dianggap hilang, tetapi justru memperkuat posisi pemimpin karena didukung oleh semua anggota. Pemimpin mampu mewujudkan pikiran dan aspirasi dari anggota dalam perbuatan nyata. Semua permasalahan dihadapi dan dipecahkan secara bersama-sama. Pemimpin juga mengutamakan kerja kelompok untuk tujuan:

- a. pemupukan gairah kerja,
- b. peningkatan produktivitas,
- c. peningkatan moral, dan
- d. usaha perbaikan kondisi sosial pada umumnya.

Kartini Kartono (2011: 86) menyatakan bahwa biasanya kepemimpinan demokratis berlangsung mantap dengan gejala-gejala sebagai berikut.

- a. Organisasi dengan segenap bagian-bagiannya berjalan lancar, sekalipun pemimpin tersebut tidak ada di kantor.
- b. Otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah dan masing-masing orang menyadari tugas serta kewajibannya sehingga mereka merasa senang, puas, pasti, dan rasa aman dalam melaksanakan setiap tugas kewajibannya.
- c. Diutamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya.
- d. Pemimpin berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dinamisme dan kerja sama demi pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang paling cocok dengan jiwa kelompok dan situasinya.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Sudarwan Danim (2004: 76), adapun ciri-ciri kepemimpinan demokratis antara lain:

- a. beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama,
- b. pimpinan menganggap bawahan sebagai komponen pelaksana, dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab,
- c. disiplin, tetapi tidak kaku, jika ada masalah diselesaikan bersama,
- d. memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan, dan
- e. komunikasi bersifat terbuka dan dua arah.

Sondang P. Siagian (Ngalim Purwanto, 2010: 52) menyatakan bahwa pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a. Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari anggapan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling mulia di dunia.
- b. Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.
- c. Mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- d. Memberikan kebebasan kepada bawahan tetapi juga tetap membimbingnya.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan ciri-ciri kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut.

- a. Beban kerja ditanggung bersama.
- b. Mau menerima pendapat, kritik dan saran.
- c. Bawahan dianggap sebagai komponen pelaksana.
- d. Disiplin tapi tidak kaku.
- e. Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.
- f. Percaya kepada bawahan dengan tetap melakukan pengawasan.
- g. Komunikasi dua arah.
- h. Ada kerjasama dengan guru.
- i. Mengutamakan kepentingan bersama.
- j. Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.
- k. Bersifat bijaksana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab.
- l. Bersifat ramah tamah.
- m. Selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain.
- n. Mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan.
- o. Menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil kerja sama.

- p. Dihormati dan dihargai.
- q. Memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sebagai teman kerja.

Berdasarkan ciri-ciri yang ada, maka dapat dikatakan bahwa pemimpin dengan tipe ini biasanya dihormati dan disegani, karena mampu mengembangkan, memelihara, dan menjaga kewibawaan, dengan dasar hubungan manusiawi yang efektif. Pemimpin memperbolehkan bawahannya untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovasi yang mereka miliki. Apabila kreativitas dan inovasi yang dihasilkan tersebut justru membuat timbulnya masalah, maka pemimpin akan menegur bawahan dan meluruskan kesalahan penyebab terjadinya masalah tersebut. Dengan begitu diharapkan bawahan tidak melakukan kesalahan yang sama dan menjadi lebih bertanggung jawab.

6. Indikator Tipe Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator tipe kepemimpinan demokratis sebagai berikut.

- a. Beban kerja ditanggung bersama.
- b. Mau menerima pendapat, kritik dan saran.
- c. Bawahan dianggap sebagai komponen pelaksana.
- d. Disiplin tapi tidak kaku.
- e. Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.
- f. Percaya kepada bawahan dengan tetap melakukan pengawasan.
- g. Komunikasi dua arah.
- h. Ada kerjasama dengan guru.
- i. Mengutamakan kepentingan bersama.

- j. Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.
- k. Bersifat bijaksana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab.
- l. Bersifat ramah tamah.
- m. Selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain.
- n. Mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan.
- o. Menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil kerja sama.
- p. Dihormati dan dihargai.
- q. Memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sebagai teman kerja.

Selanjutnya berdasarkan indikator-indikator tersebut, penulis mengembangkan kisi-kisi instrumen. Untuk melihat kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat di baca pada bab III.

7. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena di sekolah terdapat berbagai sumber daya yang saling berkaitan. Sedang bersifat unik karena sekolah menjadi tempat proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia (Wahjosumidjo, 2011: 81). Agar tujuan sekolah dapat tercapai, maka sekolah memerlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wahjosumidjo (2011: 83) mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah di mana sekolah tersebut menjadi tempat belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang member pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran. Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah agar dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan bantuan, memberikan dorongan, dan lain-lain.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang berperan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah harus mempunyai wawasan dan tujuan yang jelas untuk perbaikan pendidikan dan memiliki gagasan pembaharuan serta mampu mengakomodasikan pembaharuan lainnya (Soewardji Lazaruth, 1992: 20).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang bertugas sebagai pemimpin pendidikan yang bertugas untuk menggerakkan sumber yang ada di sekolah tersebut agar dapat didayagunakan secara maksimal guna mencapai tujuan dan mengembangkan mutu pendidikan.

b. Kemampuan yang Harus Dimiliki Kepala Sekolah

Dalam mencapai tujuan bersama tentunya ada saling ketergantungan antara pemimpin dengan anggota yang dipimpinnya. Setiap anggota organisasi

memiliki hak untuk turut terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Maka dari itu diperlukan kebersamaan, karena dengan adanya rasa kebersamaan dan rasa memiliki pada diri setiap anggota mampu menimbulkan suasana organisasi yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat A. Tabrani Rusyan (2000: 78) yang menyatakan bahwa:

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. “Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.”

Terkait dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, E. Mulyasa (2004: 126) mengemukakan kriteria dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut ini.

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, E. Mulyasa (2011: 20) menyebutkan indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.
- 3) Memantau kemajuan belajar siswa melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
- 4) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- 5) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
- 6) Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
- 7) Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- 8) Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 9) Menarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
- 10) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif, dan lain-lain.

c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Dasar memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut ini.

- 1) Memimpin dan membina sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.
- 2) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pihak yang terkait.
- 3) Memimpin dan mengkoordinasikan tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan kinerja sekolah.
- 4) Membagi tugas kepada guru dan staf Tata Usaha sesuai tuntutan kurikulum.
- 5) Melaksanakan bimbingan, pembinaan, motivasi, pegayoman kepada guru dan staf Tata Usaha dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 6) Menciptakan dan mengendalikan suasana kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan (menyenangkan, harmonis, dan dinamis).
- 7) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru maupun staf Tata Usaha.
- 8) Mendorong untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf Tata Usaha melalui penataran, pelatihan, dan pendidikan lanjut.
- 9) Sebagai mediator antara kepala sekolah dasar, guru dan staf Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja setinggi-tingginya.
- 10) Secara terus menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan tugas guru dan staf Tata Usaha dalam peningkatan kinerja yang setinggi-tingginya.
- 11) Secara terus menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan tugas guru dan staf Tata Usaha secara obyektif.
- 12) Merencanakan dan melaksanakan penerimaan siswa baru.
- 13) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler siswa (Depdiknas, 2003: 6-7).

Sedangkan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 70) yaitu meliputi perencanaan program, melaksanakan rencana kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan melaksanakan system informasi sekolah.

d. Peran Kepala Sekolah

1) Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Dalam melakukan fungsi ini, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat agar profesionalisme tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut dapat meningkat. E. Mulyasa (2003: 100-102) mendeskripsikan upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran serta memberi kesempatan kepada guru untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Membuat tim evaluasi hasil belajar siswa agar lebih giat bekerja, kemudian mengumumkan hasilnya di papan pengumuman. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.
3. Menggunakan waktu belajar di sekolah secara efektif dengan cara mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ada.

Wahjosumidjo (2011: 124) menyatakan bahwa terkait dalam melaksanakan perannya sebagai *educator*, kepala sekolah harus mampu menanamkan dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik kepada guru, staf dan siswa. Nilai mental berkaitan dengan sikap batin

dan watak manusia. Nilai moral berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan seperti akhlak, budi pekerti dan kesusilaan. Nilai fisik yaitu berkaitan dengan kondisi jasmani dan penampilan manusia secara lahiriah.. sedangkan nilai artistic merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Dengan demikian sebagai *educator*, maka kepala sekolah harus mampu untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing siswa, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK, memberi contoh mengajar serta menanamkan nilai mental, moral, fisik dan artistic kepada seluruh warga sekolah.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

E. Mulyasa (2003: 103-104) menyatakan bahwa dalam rangka melakukan peran sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Hal yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan;
2. kepala sekolah harus mampu bekerja melalui wakil-wakilnya serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan;
3. kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah;

4. kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya, dan
5. kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi saraa dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan (E. Mulyasa, 2003: 107).

4) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Sebagai *supervisor* kepala sekolah bertugas untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dalam melaksanakan supervisi maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai *supervisor* dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran (E. Mulyasa, 2003: 111-113).

5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

E. Mulyasa (2003: 115) menyatakan bahwa sebagai *leader*, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

6) Kepala Sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta fleksibel (E. Mulyasa, 2003: 118).

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya (E. Mulyasa, 2003: 120).

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Suyadi Prawirosentono (1999: 2) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing agar tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut KBBI (Depdiknas, 2002: 570), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Sementara itu, Wibowo (2011: 81) menyatakan kinerja merupakan proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.

Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 16) mendefinisikan kinerja guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan jika hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (Kunandar, 2007: 56) menyatakan bahwa secara keseluruhan kompetensi guru meliputi: penyusunan

rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian prestasi siswa, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, pengembangan profesi, pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 129-130) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, yaitu:

- a. Faktor personal, meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, serta komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, pengarahan, serta dukungan kerja kepada bawahan.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap anggota, kekompakan, serta keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pemimpin, proses organisasi, dan kultur kerja dalam organisasi.

- e. Faktor kontekstual, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Sementara itu Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 19) mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru yaitu:

- a. Kepribadian dan dedikasi

Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 19-21) mengartikan kepribadian sebagai keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis. Antara guru yang satu dengan guru yang lain tentunya memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian guru akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi.

- b. Pengembangan profesi

Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 22) menyatakan bahwa pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan serta beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen serta strategi penerapannya. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tujuan dari pembinaan dan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan kinerja serta dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 27).

c. Kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai. Sebaliknya, jika kemampuan mengajar yang dimiliki sangat sedikit, maka akibatnya prestasi belajar siswa akan rendah dan tingkat kinerja guru pun juga dianggap rendah (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 29).

d. Antar hubungan dan komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah, karena dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik dapat mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 30).

e. Hubungan dengan masyarakat

Manfaat hubungan dengan masyarakat sangat besar bagi peningkatan kinerja guru. Melalui peningkatan aktivitas-aktivitas bersama, komunikasi yang berkesinambungan, proses saling memberi dan menerima serta membuat introspeksi sekolah, maka guru akan menjadi giat. Guru akan berupaya menampilkan kinerja yang lebih baik karena setiap aktivitas guru diketahui oleh masyarakat (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 37).

f. Kedisiplinan

Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 38) mengartikan kedisiplinan sebagai ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 40).

g. Kesejahteraan

Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 42) mengemukakan bahwa agar kinerja guru dapat maksimal, maka langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu juga perlu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja akan meningkat.

h. Iklim kerja

Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 43-44) mengartikan iklim kerja merupakan hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok. Dalam lingkungan sekolah tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai sekolah dan seluruh komponen tersebut harus menciptakan hubungan dengan siswa agar

tujuan pendidikan dapat tercapai. Terciptanya iklim yang kondusif pada tempat kerja mampu menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja, karena kenyamanan dalam bekerja membuat guru dapat berpikir tenang dan konsentrasi pada tugasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor kepemimpinan.

3. Kompetensi Guru

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Bab II Pasal 3 tentang Kompetensi dan Sertifikasi, disebutkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi yang dimaksud tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun penjelasan dari masing-masing kompetensi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Kepribadian

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 8) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sementara itu Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 103) mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai tata nilai termasuk norma, moral,

estetika, dan ilmu pengetahuan dari seorang guru yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal seorang guru terkait dengan tata nilai di mana mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia sehingga dapat dicontoh oleh siswa sebagai teladan yang baik.

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam kompetensi ini yaitu:

- 1) tindakannya sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- 2) jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
- 4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru, dan memiliki rasa percaya diri, dan
- 5) menjunjung kode etik profesi guru (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 104).

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 9). Sedangkan Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 102) mengartikan kompetensi pedagogik sebagai

kemampuan guru yang berhubungan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar sehingga dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mereka dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 103) menyatakan bahwa kemampuan ini meliputi:

- 1) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual,
- 2) penguasaan terhadap teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
- 3) dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang pengembangan yang diampu,
- 4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- 5) mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi,
- 6) memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang,
- 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
- 8) melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan

9) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran yang ada di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur maupun metodologi keilmuan (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 11). Sementara itu Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 105) mengartikan kompetensi profesional sebagai kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran serta harus selalu meng-*update* materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru terkait dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, meliputi penguasaan materi kurikulum, struktur maupun metodologi keilmuan, serta dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Tutik Rachmawati dan Daryanto, (2013: 106) mengemukakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek berikut ini.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai SK dan KD mata pelajaran yang diampu.
- 3) Memiliki ide kreatif untuk mengembangkan materi pelajaran yang diampu.

- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 12). Sedangkan Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 104) mengemukakan bahwa kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam bekerja sama, simpatik, berkomunikasi dan bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam kompetensi ini yaitu:

- 1) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan orang-orang di sekitarnya.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi yang sama maupun lain profesi baik secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 104-105).

4. Indikator Penilaian Kinerja Guru

Terkait dengan penilaian kinerja guru, *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher permormance assessment instrument* yang selanjutnya dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Adapun kemampuan guru yang dinilai meliputi: rencana pembelajaran (RPP), prosedur pembelajaran, dan hubungan antar pribadi (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013: 121).

Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga pembelajaran di kelas, yaitu:

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013: 121-122) mengemukakan bahwa teahap ini berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran, yaitu mengembangkan silabus dan RPP.

Komponen yang ada di dalam silabus yaitu:

1. identitas silabus,
2. standar kompetensi,
3. kompetensi dasar,
4. indikator,
5. materi pembelajaran,
6. kegiatan pembelajaran,
7. penilaian,
8. alokasi waktu, dan

9. sumber pembelajaran.

Penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus terdapat dalam RPP yang merupakan program pembelajaran jangka waktu singkat. Komponen-komponen dalam RPP adalah sebagai berikut ini.

- 1) Identitas RPP
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi pembelajaran
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Langkah-langkah kegiatan
- 9) Alat dan sumber pembelajaran
- 10) Penilaian

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media maupun sumber mengajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

1) Pengelolaan kelas

Kemampuan ini meliputi: kemampuan menciptakan suasana kondusif, kemampuan memupuk kerja sama dan disiplin peserta didik, dan pengaturan *setting* tempat duduk peserta didik.

2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan ini meliputi: kemampuan menguasai sumber belajar yang tidak hanya dari buku tetapi juga dari sumber lain, kemampuan untuk menggunakan media yang sudah tersedia maupun objek nyata yang ada di sekolah, serta kemampuan guru dalam mendesain/membuat media.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan ini meliputi: kemampuan untuk memilih metode yang sesuai, kemampuan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kemampuan untuk menggunakan multi metode atau menggabungkan beberapa metode.

c. Evaluasi pembelajaran

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. Hal lainnya yang harus dikuasai adalah menyusun alat evaluasi

Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar yaitu:

- 1) Jika sebagian kecil peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, cukup dengan memberikan remedial.

- 2) Jika sebagian besar peserta didik tidak memahami bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran, guru perlu memperbaiki program pembelajaran, khususnya pada bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada hal di atas, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam mengolah dan menggunakan hasil belajar. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- 1) kegiatan remedial, dan
- 2) kegiatan perbaikan program pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator kinerja guru sebagai berikut.

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian bahan belajar/materi pelajaran
- 3) Pemilihan media/alat pembelajaran
- 4) Skenario atau kegiatan pembelajaran
- 5) Pemilihan sumber belajar
- 6) Kemampuan membuka pelajaran
- 7) Pengelolaan kelas
- 8) Penggunaan media
- 9) Sikap guru dalam proses pembelajaran
- 10) Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran
- 11) Penilaian hasil belajar
- 12) Tidak lanjut hasil penilaian

Selanjutnya berdasarkan indikator-indikator tersebut, penulis mengembangkan kisi-kisi instrumen. Untuk melihat kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat di baca pada bab III.

5. Sumber Penilaian Tenaga Kependidikan

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 116-123) menyatakan bahwa ada beberapa sumber penilaian tenaga kependidikan, yaitu sebagai berikut.

a. Penilaian atas diri sendiri

Merupakan proses di mana individu mengevaluasi kinerja mereka sendiri, menggunakan pendekatan yang terstruktur, sebagai dasar bagi pembicaraan mereka dengan pimpinan mereka dalam pertemuan-pertemuan evaluasi. Struktur dari penilaian diri sendiri ini biasanya diberikan sebuah formulir penilaian diri sendiri dan diisi sendiri sebelum pertemuan evaluasi.

b. Penilaian oleh siswa atau mahasiswa

Menyediakan kemungkinan bagi siswa atau mahasiswa untuk memberikan penilaian dan mengomentari aspek tertentu dari kinerja guru atau dosennya. Hal ini bertujuan agar guru atau dosen lebih menyadari tentang persoalan yang berkaitan dengan kinerja mereka dari sudut pandang siswa atau mahasiswa dengan pertanyaan yang sama dengan penilaian atas diri guru atau dosen sendiri.

c. Penilaian oleh rekan sejawat

Merupakan evaluasi yang dibuat sesama anggota tim. Praktik yang biasa terjadi adalah meminta individu untuk memberikan penilaian kepada jaringan kerja yang lain.

d. Penilaian oleh atasan langsung

Keuntungan dari mendapatkan sudut pandang yang berbeda dalam evaluasi kinerja, khususnya dari para atasan, telah menimbulkan perhatian yang lebih besar pada penilaian dengan bermacam sumber penilaian yang bisa menambahkan nilai pada evaluasi.

Dalam penelitian ini sumber penilaian yang akan digunakan adalah penilaian atas diri sendiri, yaitu masing-masing guru mengevaluasi kinerjanya sendiri.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan antara lain:

1. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung” yang disusun oleh Vela Miarri Nurma Arimbi pada tahun 2011. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 30,6% variansi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah.
2. “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta” yang disusun oleh Adi Anwar Faisal pada tahun 2012. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591 yang artinya bahwa 59 % kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah.

D. Kerangka Pikir

Seluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah merupakan upaya untuk mencapai tujuan sekolah, sehingga hendaknya semua aktivitas organisasi sekolah dikelola secara optimal. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting. Baik buruknya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah yang dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh sekolah tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang di dalamnya terjadi interaksi dinamis antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan lain, karena kepala sekolah memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpin untuk turut berpartisipasi dalam semua kegiatan. Dengan demikian akan tercipta kerjasama yang harmonis serta suasana yang kondusif, sehingga guru maupun karyawan lain menjadi senang untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Adanya kerjasama yang harmonis dan rasa senang dalam melaksanakan tugas dapat membangkitkan motivasi kerja maupun kinerja bagi guru dan karyawan yang dipimpinnya.

Tolak ukur dari kinerja guru sendiri meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu motivasi kerja guru sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar. Guru yang bersemangat dalam mengajar dapat dilihat dari ketekunannya saat

melaksanakan tugas, ulet, tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah, kreatif, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru. Atau dengan kata lain semakin tinggi kepemimpinan demokratis kepala sekolah akan semakin tinggi pula kinerja guru.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga masih perlu diuji untuk mengetahui kebenarannya (Sugiyono, 2011: 96).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: “Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.”

H₀: “Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik. Desain rencana dan struktur penyelidikan disusun sedemikian rupa agar peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Lebih lanjut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 95) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* karena peneliti hanya mengungkapkan data peristiwa yang sedang berlangsung (gejala-gejalanya sudah terjadi) dan perkembangan kejadian itu secara alami tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief Furchon (2011: 413) yang menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan untuk meneliti keadaan sekarang yang dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor yang terjadi sebelumnya kemudian mencoba menyelidiki ke belakang untuk menetapkan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab itu. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2011: 117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Untuk mengetahui jumlah populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Guru Kelas SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Kelas
1.	SD N Bronggang	6
2.	SD N Kuwang	6
3.	SD N Banaran	6
4.	SD N Cangkringan 1	6
5.	SD N Cangkringan 2	6
6.	SD N Bronggang Baru	6
7.	SD Muhammadiyah Cepitsari	6
8.	SD N Kiyaran 1	5
9.	SD N Kiyaran 2	6
10.	SD N Pusmalang	6
11.	SD N Gungan	6
12.	SD N Watuadeg	6
13.	SD N Cancangan	6
14.	SD Muhammadiyah Kregan	6
15.	SD IT Baitussalam 2	7
16.	SD N Umbulharjo 2	12
17.	SD N Glagaharjo	5
18.	SD N Kepuharjo	12
19.	SD N Srunen	5
20.	SD N Umbulharjo	6
	Jumlah	130

2. Sampel

Penelitian ini merupakan peneliiian sampel karena tidak semua populasi dalam penelitian dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian dari anggota populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 131) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*. Alasan digunakan teknik ini adalah karena banyaknya jumlah guru pada tiap-tiap SD berbeda. Seperti yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 139) bahwa *propotional random sampling* adalah teknik sampling untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Dalam penelitian ini setiap wilayah jumlah sampel ditentukan seimbang dan masing-masing individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Selanjutnya untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Sugiyono, 2011: 126). Berdasarkan tabel ukuran sampel tersebut maka jumlah minimal sampel yang akan diteliti dari populasi yang berjumlah 130 orang guru, dengan taraf kesalahan 5 % berjumlah 95 orang guru. Adapun ke-95 guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Sampel Guru Kelas SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Kelas
1.	SD N Bronggang	5
2.	SD N Kuwang	5
3.	SD N Banaran	5
4.	SD N Cangkringan 1	4
5.	SD N Cangkringan 2	5
6.	SD N Bronggang Baru	5
7.	SD Muhammadiyah Cepitsari	4
8.	SD N Kiyaran 1	4
9.	SD N Kiyaran 2	5
10.	SD N Pusmalang	4
11.	SD N Gungan	4
12.	SD N Watuadeg	4
13.	SD N Cancangan	4
14.	SD Muhammadiyah Kregan	4
15.	SD IT Baitussalam 2	5
16.	SD N Umbulharjo 2	8
17.	SD N Glagaharjo	4
18.	SD N Kepuharjo	8
19.	SD N Srunen	4
20.	SD N Umbulharjo	4
	Jumlah	95

Setelah ditentukan jumlah anggota sampel dari masing-masing sekolah, selanjutnya pengambilan anggota sampel dilakukan dengan undian. Maka dari itu setiap anggota populasi dari masing-masing sekolah diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk populasi yang jumlahnya 12 orang maka peluang setiap anggotanya = 1:12, untuk populasi yang jumlahnya 7 orang maka peluang setiap anggotanya = 1:7, untuk populasi yang jumlahnya 6 orang maka peluang setiap anggotanya = 1:6, dan untuk populasi yang jumlahnya 5 orang maka peluang setiap anggotanya = 1:5. Dengan demikian cara pengambilannya jika satu nomor

telah diambil, maka perlu dikembalikan lagi agar peluangnya tetap sama. Apabila yang telah diambil keluar lagi, dianggap tidak sah dan dikembalikan lagi, begitu seterusnya hingga banyaknya sampel yang diperlukan terpenuhi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data yang sesuai dengan pokok permasalahannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka (Sugiyono, 2011: 199).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Dengan angket ini maka peneliti dapat memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Angket diberikan kepada guru kelas Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman untuk mengetahui tentang tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Alasan digunakan angket dalam penelitian ini karena jumlah sampel dalam penelitian ini banyak yaitu 95 orang guru dan tidak memerlukan keahlian lapangan yang diselidiki. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2003: 17-18) bahwa kelebihan dari metode angket adalah biaya murah, waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, tidak dibutuhkan keahlian lapangan yang diselidiki, dan dilakukan sekaligus terhadap subjek yang jumlahnya besar.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian adalah *rating scale*. Ary, Jacob, dan Razavich (2007: 274) menyatakan bahwa *rating scale* digunakan untuk mengukur dan menggambarkan ciri tingkah laku atau penampilan orang lain. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2011: 141) bahwa dalam skala model *rating scale* responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Selain itu *rating scale* sifatnya lebih fleksibel, tidak terbatas untuk mengukur sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, misalnya skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini semua butir pernyataan positif. Adapun skor nilai untuk jawaban penelitian sebagai berikut.

1. Skor 4 untuk pilihan jawaban “selalu”.
2. Skor 3 untuk pilihan jawaban “sering”.
3. Skor 2 untuk pilihan jawaban “kadang-kadang”.
4. Skor 1 untuk pilihan jawaban “tidak pernah”.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

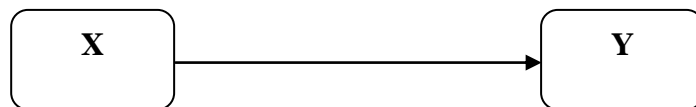
Kerlinger (Sugiyono, 2011: 61) mendefinisikan variabel sebagai konstruk atau sifat yang dipelajari. Sedangkan Sugiyono (2011: 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah konsep atau atribut yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan bervariasi serta menjadi obyek dalam penelitian yang dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah, variabel ini disimbolkan dengan huruf (X).
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru, variabel ini disimbolkan dengan huruf (Y).

Untuk mengetahui tentang pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma Sederhana

Di mana:

X = Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Y = Kinerja Guru

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu ditegaskan beberapa istilah berikut:

- a. Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah kepemimpinan yang di dalamnya terjadi interaksi dinamis antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan lain, karena kepala sekolah memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpin untuk turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Adapun langkah-langkah penyusunan angket tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru yang dipergunakan untuk penyusunan angket.
- b. Menyusun sejumlah pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- c. Mengujicobakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun.
- d. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen
- e. Melakukan seleksi dengan cara menghilangkan item-item yang kurang tepat.

Berdasarkan teori yang ada, kisi-kisi angket sebagai pedoman dalam menyusun daftar pertanyaan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	r. Beban kerja ditanggung bersama	1 2,3	1 2
	s. Mau menerima pendapat, kritik dan saran		
	t. Bawahan dianggap sebagai komponen pelaksana	4	1
	u. Disiplin tapi tidak kaku	5	1
	v. Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan	6,7	2
	w. Percaya kepada bawahan dengan tetap melakukan pengawasan	8,9	2
	x. Komunikasi dua arah	10	1
	y. Ada kerjasama dengan guru	11	1
	z. Mengutamakan kepentingan bersama	12	1
	aa. Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya	13,14	2
	bb. Bersifat bijaksana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab	15,16	2
	cc. Bersifat ramah tamah	17	1
	dd. Selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain	18,19	2
	ee. Mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan	20,21	2
	ff. Menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil kerja sama	22	1
	gg. Dihormati dan dihargai	23	1
hh. Memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sebagai teman kerja	24	1	
Jumlah			24

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran	1,2	2
		b. Pemilihan dan pengorganisasian bahan belajar/materi pelajaran	3,4,5	3
		c. Pemilihan media/alat pembelajaran	6,7	2
		d. Skenario atau kegiatan pembelajaran	8,9,10	3
		e. Pemilihan sumber belajar	11,12	2
2.	Kemampuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	a. Kemampuan membuka pelajaran	13,14	2
		b. Pengelolaan kelas	15,16	2
		c. Penggunaan media	17,18	2
		d. Sikap guru dalam proses pembelajaran	19,20	2
		e. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	21,22	2
3.	Kemampuan melakuakn evaluasi pembelajaran	a. Penilaian hasil belajar	23,24,25,26	4
		b. Tindak lanjut hasil penilaian	27,28,29,30	4
Jumlah				30

Selanjutnya instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173). Validitas ini ditentukan oleh hasil pengukuran atau skornya, bukan oleh tesnya itu sendiri. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid tidaknya instrumen dilakukan uji validitas menggunakan menggunakan *SPSS versi 16.0*.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk diuji validitasnya sebanyak 54 butir pernyataan yang terdiri dari 24 butir pernyataan tipe

kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan 30 butir pernyataan kinerja guru. Uji validitas diujikan kepada 32 responden. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian yaitu membandingkan r hitung untuk masing-masing instrumen dengan r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas variabel tipe kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bahwa item pernyataan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> r$ tabel (0,361) adalah valid, sedangkan yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< r$ tabel (0,361) adalah tidak valid. Hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat diketahui bahwa 22 item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa 22 item pernyataan tersebut adalah valid. Sedangkan dua item pernyataan lainnya tidak valid, yaitu butir pernyataan no. 2 dan no. 9. Hasil uji validitas pada variabel kinerja guru dapat diketahui bahwa 29 item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa 29 item pernyataan tersebut adalah valid. Sedangkan satu item pernyataan lainnya tidak valid, yaitu butir pernyataan no. 1. Butir pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian

bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.

Pada penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Digunakan rumus ini karena skor instrumen menggunakan skala model Likert yang berskala 1 sampai 4. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suharsimi Arikunto (2006: 196) bahwa *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$: varian total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Untuk menguji signifikansi atau tidaknya koefisien reliabilitas maka hasil yang diperoleh atau r hitung dikonsultasikan dengan kriteria yang disampaikan Suharsimi Arikunto (2005: 121), yaitu sebagai berikut.

Antara 0,800-1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600-0,799 = tinggi

Antara 0,400-0,599 = cukup

Antara 0,200-0,399 = rendah

Antara 0,000-0,199 = sangat rendah

Angket pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,6 dapat dikatakan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Item	Alpha Cronbach	Item	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah	24	0,899	22	0,914	Reliabel
2	Kinerja Guru	30	0,954	29	0,956	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0,800, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden terkumpul dan akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keadaan serta kondisi yang sebenarnya, sehingga teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui seberapa kuat

tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru di SD se-Kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendistribusikan data dengan distribusi frekuensi, histogram, perhitungan mean, modus, median, dan simpangan baku. Sugiyono (2007: 36-37) menyatakan bahwa untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menghitung:

- a. Jumlah kelas interval dengan rumus *Sturges*: $K = 1 + 3,3 \log n$.
- b. Rentang data: data terbesar-data terkecil.
- c. Panjang kelas: rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Adapun kegiatan analisis digunakan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0. hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel *Descriptive Statistics*. Djemari Mardapi (2008: 123) menyatakan bahwa untuk perhitungan mencari kecenderungan skor menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sangat rendah : $x < Mi - 1,5 Sdi$
- b. Rendah : $Mi - 1,5 Sdi \leq x < Mi$
- c. Tinggi : $Mi \leq x < Mi + 1,5 Sdi$
- d. Sangat tinggi : $Mi + 1,5 Sdi \leq x$

Langkah selanjutnya menghitung skor minimal ideal (X_{min}) dan skor maksimal ideal (X_{max}) sesuai jumlah butir dan penskoran. Jumlah butir pernyataan pada instrument penelitian adalah n butir dan penskoran 1 sampai 4. Kemudian menghitung rata-rata ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{min} + X_{max})$ serta menghitung standar deviasi ideal (Sdi) = $\frac{1}{6} x (X_{min} - X_{max})$ dan $1,5 x Sdi$.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh melalui angket penelitian. Pengujian ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah data menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogorov Smirnov Test*, karena skala data yang digunakan berupa skala data interval. Dalam *Kolmogorov Smirnov Test* ketentuan signifikan hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Sofyan Yamin (2011:33) menyatakan bahwa data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada hasil test of normality pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro Wils*. Jika *p-value* hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* atau *Shapiro Wils* lebih besar dari 5%, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika *p-value* hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* atau *Shapiro Wils* lebih kecil dari 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara *independent variable* (X) dengan *dependent variable* (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai F. Untuk mengetahui hubungan linearitas diuji menggunakan *software* SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan dapat dilihat pada *Interactive Graph*. Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki (2004: 286) menyatakan bahwa jika F hitung $< F$ tabel

pada taraf signifikansi 5%, maka dinyatakan garis regresi data tersebut linier. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka dinyatakan garis regresi data tersebut tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis dalam setiap penelitian perlu diuji. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghubungkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana digunakan untuk menguji secara tersendiri antara hubungan variabel X (tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah) dengan Y (kinerja guru).

Analisis data dengan menggunakan regresi sederhana guna menguji kebenaran hipotesis pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru SD. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Membuat persamaan garis linier sederhana

$$Y = \alpha X + K$$

Keterangan:

Y : kriterium

α : bilangan koefisien prediktor

X : prediktor

K : bilangan konstanta (Sutrisno Hadi, 2004:1-2).

Pembuatan garis regresi dilakukan dengan menggunakan software SPSS for windows versi 16.0. Muhamad Nasfiannoor (Prasesty, 2012: 51) menyatakan bahwa variabel yang sudah diregresikan akan nampak pada tabel *coefficients* pada kolom B *unstandardized coefficients*.

b. Mencari koefisien korelasi antara prediktor dengan kriterium

Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan keeratan antar kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{11} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah skor variabel x

$\sum y$: jumlah skor variabel y

n : jumlah sampel

c. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu (Sugiyono, 2009: 184). Untuk menguji signifikansi dilakukan dengan menggunakan software SPSS for windows versi 16.0. Muhamad Nasfiannoor (Prasesty, 2012: 52) menyatakan bahwa untuk melihat signifikansi atau tidak dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *t* dan *sig (p)*. Apabila $p < 0,01$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika $p > 0,01$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

d. Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat untuk keperluan prediksi. Rumus yang digunakan:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

α = Koefisien prediktor

$\sum XY$ = Jumlah produk x dan y

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 39)

e. Sumbangan Efektif (SE%)

Merupakan perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti (Sutrisno Hadi, 2004: 39). Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Rumus sumbangan efektif yang digunakan yaitu:

$$SE = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

SE = Sumbangan efektif

r^2 = Koefisien determinan

f. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis statistik. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak,

diperoleh dengan menginterpretasikan nilai signifikan pada teknik analisis statistik, jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja guru. Sebaliknya, jika nilai sig. $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 20 SD se-Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri dari 17 SD Negeri dan 3 SD Swasta. Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan merupakan Sekolah Dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Batas wilayah dari kecamatan ini adalah sebagai berikut. Sebelah utara: Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, sebelah timur: Kecamatan Kemalang dan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, sebelah selatan: Kecamatan Ngemplak, dan sebelah barat: Kecamatan Pakem.

Kondisi fisik Sekolah Dasar di Kecamatan Cangkringan secara keseluruhan sudah cukup baik. Hanya saja masih ada beberapa sekolah yang belum memiliki ruang guru dan ruang kepala sekolah yang memadai. Dari 20 sekolah, masih ada enam sekolah yang ruang untuk guru dan kepala sekolah masih digabung menjadi satu ruangan, jadi hanya diberi sekat atau pembatas. Terkadang kondisi ini membuat guru-guru menjadi merasa diawasi oleh kepala sekolah, selain itu sebagian SD di Kecamatan Cangkringan belum memiliki ruangan laboratorium untuk siswa dalam melaksanakan praktikum, sehingga ketika ada kegiatan praktikum, maka alat-alat peraga langsung dibawa ke ruang kelas.

Kondisi non fisik seperti kondisi guru, kurikulum, rencana pembelajaran, dan lain-lain di Sekolah Dasar se Kecamatan Cangkringan sudah cukup baik,

tetapi masih ada tiga SD yang kekurangan guru kelas. Kurikulum yang diterapkan di SD se Kecamatan Cangkringan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai penyelenggara pendidikan formal dan dalam upayanya memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, SD se-Kecamatan Cangkringan dikelola oleh seorang kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru atau karyawan khusus yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi data pada seluruh variabel didapatkan berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Disajikan pula tabel distribusi frekuensi yang akan digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) di SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

1. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Data tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman didapatkan berdasarkan angket sebanyak 95 angket dengan jumlah pertanyaan 22 butir yang diberikan kepada guru kelas dari masing-masing sekolah yang berbeda jumlahnya satu sama lain (lihat tabel 2). Selanjutnya dari jawaban angket yang telah diperoleh peneliti menentukan skor rata-rata masing-masing butir yang akan digunakan sebagai skor tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Jawaban dari setiap butir maksimal bernilai 4 dan minimal bernilai 1. Dari ketentuan tersebut diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 67. Kemudian menentukan banyaknya kelas interval atau

rentang skor (k) sesuai aturan Sturges bahwa $k=1+3,3 \log n$ (Sugiyono, 2010: 35). Oleh karena jumlah responden 95, maka $k=1+3,3 \log 95 = 1+3,3 \times 1,98=7,53$ dibulatkan ke atas menjadi 8 kelas interval atau rentang skor. Ketiga, menentukan lebar kelas interval (i) dengan membagi jangkauan (*range*) dengan banyaknya kelas interval. Jangkauannya adalah $(87-67) = 20$, sehingga $i=20/8=2,5$.

Berdasarkan hasil perhitungan banyaknya kelas interval dan lebar kelas interval yaitu (k)=8 dan (i)=2,5 maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

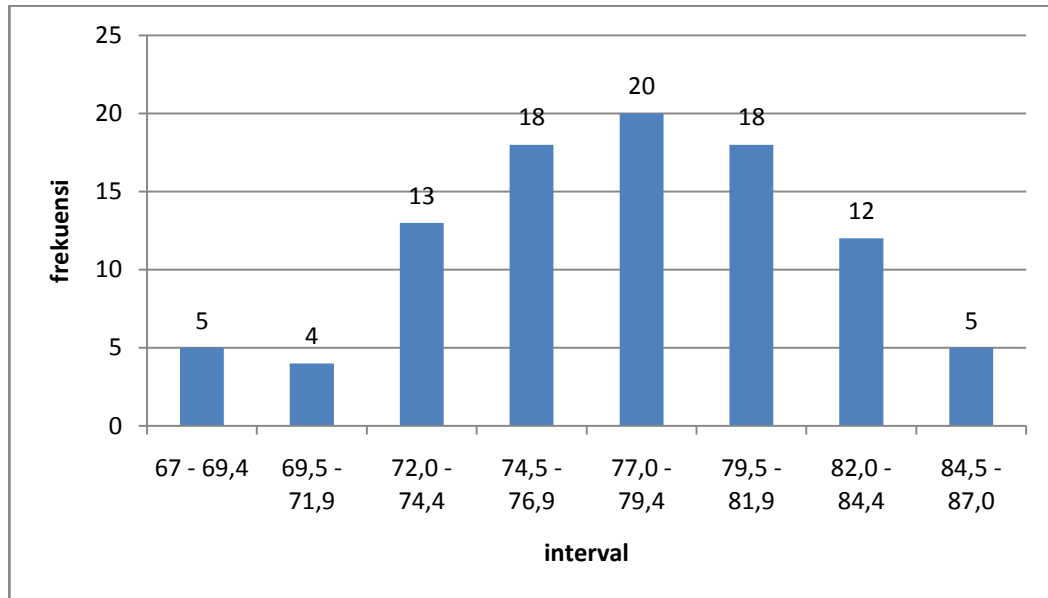
- a. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 67-69,4 terdiri dari skor 67 sebanyak tiga, skor 68 sebanyak satu, dan skor 69 sebanyak satu, sehingga jumlahnya ada 5.
- b. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 69,5-71,9 terdiri dari skor 70 sebanyak dua dan skor 71 sebanyak dua, sehingga jumlahnya ada 4.
- c. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 72,0-74,4 terdiri dari skor 72 sebanyak tiga, skor 73 sebanyak dua, dan skor 74 sebanyak delapan, sehingga jumlahnya ada 13.
- d. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 74,5-76,9 terdiri dari skor 75 sebanyak sebelas dan skor 76 sebanyak tujuh, sehingga jumlahnya ada 18.
- e. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 77,0-79,4 terdiri dari skor 77 sebanyak sebelas, skor 78 sebanyak tujuh, dan skor 79 sebanyak dua, sehingga jumlahnya 20.

- f. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 79,5-81,9 terdiri dari skor 80 sebanyak tiga belas dan skor 81 sebanyak lima, sehingga jumlahnya ada 18.
- g. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 82,0-84,4 terdiri dari skor 82 sebanyak tujuh, skor 83 sebanyak tiga, dan skor 84 sebanyak dua, sehingga jumlahnya ada 12.
- h. Skor yang diperoleh kepala sekolah dengan rentang skor 84,5-87,0 terdiri dari skor 85 sebanyak tiga, skor 86 sebanyak satu, dan skor 87 sebanyak satu, sehingga jumlahnya ada 5.

Data tersebut jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	67-69,4	5	5,3
2	69,5-71,9	4	4,2
3	72,0-74,4	13	13,7
4	74,5-76,9	18	18,9
5	77,0-79,4	20	21,1
6	79,5-81,9	18	18,9
7	82,0-84,4	12	12,6
8	84,5-87,0	5	5,3
	Jumlah	95	100



Gambar 2. Histogram Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Tabel 7. Statistik Deskriptif Data Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

n	Rerata (\bar{X})	SD (s_x)	Varian (s^2_x)	Modus (X_{mod})	Median (X_{med})	Maksimal (X_{maks})	Minimal (X_{min})
95	77,33	4,377	19,158	80	77	87	67

Dengan mengadaptasi rumus kategorisasi yang ada (Djemari Mardapi, 2008: 123), maka prosedur kategorisasi tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah ada empat langkah. Pertama, menghitung skor minimal ideal (X_{min}) dan skor maksimal ideal (X_{max}) sesuai jumlah butir dan penskoran. Diketahui jumlah butir pernyataan pada instrumen tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah 20 butir dan penskoran 1-4, sehingga $X_{min} = 20 \times 1 = 20$ dan $X_{max} = 20 \times 4 = 80$. Kedua, menghitung rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} (X_{min} + X_{max})$) dan standar deviasi ideal ($S_{di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$) Wahyu Widhiarso (Fauziah Andhini, 2013: 64). Rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} (20+80) = 50$) dan simpangan baku idealnya (S_{di}) adalah $\frac{1}{6} (80-20) = 10$ serta $1.5S_{di} = 1,5 \times 10 = 15$

11 = 16,5. Ketiga, menentukan rentang skor setiap kategori untuk kategori empat seperti tabel berikut ini.

Tabel 8. Penghitungan Panduan Kategorisasi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kategori	Rumus*	Hitungan	Rentang Skor
Sangat Lemah	$X < Mi - 1.5S_{di}$	$X < 38,5$	22-38,4
Lemah	$Mi - 1.5S_{di} \leq X < Mi$	$38,5 \leq X < 55$	38,5-54,9
Kuat	$Mi \leq X < Mi + 1.5S_{di}$	$55 \leq X < 71,5$	55-71,4
Sangat Kuat	$Mi + 1.5S_{di} \leq X$	$71,5 \leq X$	71,5-88

Berdasarkan panduan kategorisasai yang telah dibuat, maka dapat dilakukan kategorisasi terhadap tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah sesuai data yang telah terkumpul, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk kategori sangat lemah atau yang berada pada rentang skor 22-38,4 yaitu berjumlah nol, artinya tidak ada kepala sekolah yang tipe kepemimpinan demokratisnya tergolong dalam kategori sangat lemah.
- b. Untuk kategori lemah atau yang berada pada rentang skor 38,5-54,9 yaitu berjumlah nol, artinya tidak ada kepala sekolah yang tipe kepemimpinan demokratisnya tergolong dalam kategori sangat lemah.
- c. Untuk kategori kuat atau yang berada pada rentang skor 55-71,4 terdiri dari skor 67 sebanyak tiga, skor 68 sebanyak satu, skor 69 sebanyak satu, skor 70 sebanyak dua dan skor 71 sebanyak dua, sehingga jumlahnya ada 9.
- d. Untuk kategori sangat kuat atau yang berada pada rentang skor 71,5-88 terdiri dari skor 72 sebanyak tiga, skor 73 sebanyak dua, skor 74 sebanyak delapan, skor 75 sebanyak sebelas, skor 76 sebanyak tujuh, skor 77 sebanyak sebelas, skor 78 sebanyak tujuh, skor 79 sebanyak dua, skor 80 sebanyak tiga belas, skor 81 sebanyak lima, skor 82 sebanyak tujuh, skor 83 sebanyak tiga, skor 84

sebanyak dua, skor 85 sebanyak tiga, skor 86 sebanyak satu, dan skor 87 sebanyak satu, sehingga jumlahnya ada 86 .

Data tersebut jika disajikan dalam tabel kategorisasi adalah sebagai berikut ini.

Tabel 9. Kategori Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1				

guru sama halnya dengan prosedur statistik deskriptif variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Selanjutnya dari jawaban angket yang telah diperoleh peneliti menentukan skor rata-rata masing-masing butir yang akan digunakan sebagai skor kinerja guru. Jawaban dari setiap butir maksimal bernial 4 dan minimal bernilai 1. Dari ketentuan tersebut diperoleh skor tertinggi 116 dan terendah 29. Kemudian menentukan banyaknya kelas interval atau rentang skor (k) sesuai aturan Sturges bahwa $k=1+3,3 \log n$ (Sugiyono, 2010: 35). Oleh karena jumlah responden 95, maka $k=1+3,3 \log 95 = 1+3,3 \times 1,98=7,53$ dibulatkan ke atas menjadi 8 kelas interval atau rentang skor. Selanjutnya, menentukan lebar kelas interval (i) dengan membagi jangkauan (*range*) dengan banyaknya kelas interval. Jangkauannya adalah $(116-87)=29$, sehingga $i=29/8=3,6$.

Berdasarkan hasil perhitungan banyaknya kelas interval dan lebar kelas interval yaitu (k)=8 dan (i)=3,6 maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

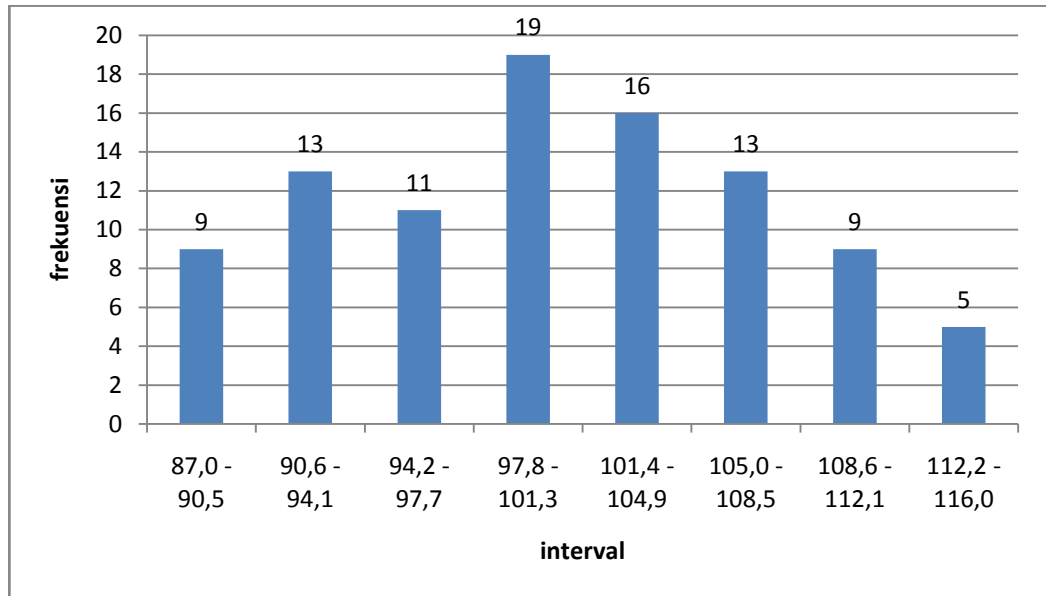
- a. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 87,0-90,5 terdiri dari skor 87 sebanyak empat, skor 88 sebanyak dua, skor 89 sebanyak satu, dan skor 90 sebanyak dua, sehingga jumlahnya ada 9.
- b. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 90,6-94,1 terdiri dari skor 91 sebanyak lima, skor 92 sebanyak tiga, dan skor 93 sebanyak lima, sehingga jumlahnya ada 13.
- c. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 94,2-97,7 terdiri dari skor 95 sebanyak dua, skor 96 sebanyak lima, dan skor 97 sebanyak empat, sehingga jumlahnya ada 11.

- d. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 97,8-101,3 terdiri dari skor 98 sebanyak sebelas, skor 99 sebanyak tujuh, skor 100 sebanyak tujuh, dan skor 101 sebanyak tujuh, sehingga jumlahnya ada 19.
- e. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 101,4-104,9 terdiri dari skor 102 sebanyak empat, skor 103 sebanyak satu, dan skor 104 sebanyak sebelas, sehingga jumlahnya 16.
- f. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 105,0-108,5 terdiri dari skor 105 sebanyak satu, skor 106 sebanyak enam, dan skor 107 sebanyak enam, sehingga jumlahnya ada 13.
- g. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 108,6-112,1 terdiri dari skor 109 sebanyak empat dan skor 112 sebanyak lima, sehingga jumlahnya ada 9.
- h. Skor mengenai kinerja guru dengan rentang skor 112,2-116,0 terdiri dari skor 113 sebanyak dua, skor 114 sebanyak satu, 115 sebanyak satu, dan skor 116 sebanyak satu, sehingga jumlahnya ada 5.

Data tersebut jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	87,0-90,5	9	9,5
2	90,6-94,1	13	13,7
3	94,2-97,7	11	11,6
4	97,8-101,3	19	20,0
5	101,4-104,9	16	16,8
6	105,0-108,5	13	13,7
7	108,6-112,1	9	9,5
8	112,2-116,0	5	5,3
	Jumlah	95	100



Gambar 4. Histogram Kinerja Guru

Tabel 11. Statistik Deskriptif Data Kinerja Guru

n	Rerata (\bar{X})	SD (s_x)	Varian (s_x^2)	Modus (X_{mod})	Median (X_{med})	Maksimal (X_{maks})	Minimal (X_{min})
95	100,54	7,351	54,039	104	101	116	87

Dengan mengadaptasi rumus kategorisasi yang ada (Djemari Mardapi, 2008: 123), maka prosedur kategorisasi kinerja guru ada empat langkah. Pertama, menghitung skor minimal ideal ($X_{min i}$) dan skor maksimal ideal ($X_{max i}$) sesuai jumlah butir dan penskoran. Diketahui jumlah butir pernyataan pada instrumen kinerja guru adalah 29 butir dan penskoran 1-4, sehingga $X_{min i} = 29 \times 1 = 29$ dan $X_{max i} = 29 \times 4 = 116$. Kedua, menghitung rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (X_{min i} + X_{max i})$ dan standar deviasi ideal (S_{di}) = $\frac{1}{6} (X_{max i} - X_{min i})$ Wahyu Widhiarso (Fauziah Andhini, 2013: 64). Rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (29+116) = 72,5$ dan simpangan baku idealnya (S_{di}) adalah $\frac{1}{6} (116-29) = 14,5$ serta $1.5S_{di} = 1,5 \times 14,5 = 21,75$. Ketiga, menentukan rentang skor setiap kategori untuk kategori empat seperti tabel berikut ini.

Tabel 12. Penghitungan Panduan Kategorisasi Kinerja Guru

Kategori	Rumus*	Hitungan	Rentang Skor
Sangat Lemah	$X < Mi - 1.5S_{di}$	$X < 50,75$	29-50,74
Lemah	$Mi - 1.5S_{di} \leq X < Mi$	$50,75 \leq X < 72,5$	50,74-72,4
Kuat	$Mi \leq X < Mi + 1.5S_{di}$	$72,5 \leq X < 94,25$	72,4-94,24
Sangat Kuat	$Mi + 1.5S_{di} \leq X$	$94,25 \leq X$	94,24-116

Berdasarkan panduan kategorisasi yang telah dibuat, maka dapat dilakukan kategorisasi kinerja guru sesuai data yang telah terkumpul, yaitu sebagai berikut.

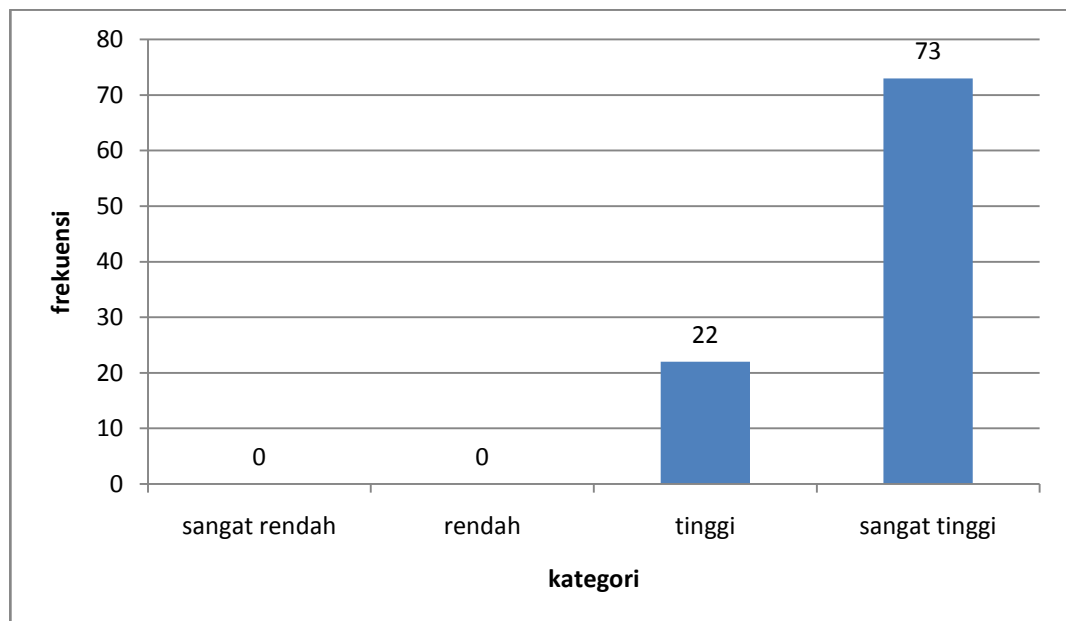
- a. Untuk kategori sangat lemah atau yang berada pada rentang skor 29-50,74 yaitu berjumlah nol, artinya tidak ada guru yang kinerjanya tergolong dalam kategori sangat lemah.
- b. Untuk kategori lemah atau yang berada pada rentang skor 50,74-72,4 yaitu berjumlah nol, artinya tidak ada guru yang kinerjanya tergolong dalam kategori sangat lemah.
- c. Untuk kategori kuat atau yang berada pada rentang skor 72,4-94,24 terdiri dari skor 87 sebanyak empat, skor 88 sebanyak dua, skor 89 sebanyak satu, skor 90 sebanyak dua, skor 91 sebanyak lima, skor 92 sebanyak tiga, dan skor 93 sebanyak lima, sehingga jumlahnya ada 22.
- d. Untuk kategori sangat kuat atau yang berada pada rentang skor 94,24-116 terdiri dari skor 95 sebanyak dua, skor 96 sebanyak lima, skor 97 sebanyak empat, skor 98 sebanyak sebelas, skor 99 sebanyak tujuh, skor 100 sebanyak tujuh, skor 101 sebanyak tujuh, skor 102 sebanyak empat, skor 103 sebanyak satu, dan skor 104 sebanyak sebelas, skor 105 sebanyak satu, skor 106 sebanyak enam, dan skor 107 sebanyak enam, skor 109 sebanyak empat dan

skor 112 sebanyak lima, skor 113 sebanyak dua, skor 114 sebanyak satu, 115 sebanyak satu, dan skor 116 sebanyak satu, sehingga jumlahnya ada 73.

Data tersebut jika disajikan dalam tabel kategorisasi adalah sebagai berikut ini.

Tabel 13. Kategori Kinerja Guru

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat Lemah	29-50,74	0	0
2	Lemah	50,74-72,4	0	0
3	Kuat	72,4-94,24	22	23,2
4	Sangat Kuat	94,24-116	73	76,8
Jumlah			95	100



Gambar 5. Kategori Kinerja Guru

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan prasyarat regresi, dengan sampel ditentukan secara acak, selanjutnya untuk pengujian dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian prasyarat analisis dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan analisis *Kolmogorov Smirnov Test* karena nantinya skala data yang akan digunakan berupa skala data ordinal. Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru dalam analisis apakah memiliki sebaran data yang bertistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam *Kolmogorov Smirnov Test* ketentuan signifikansi hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya bila signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Untuk mengujinya peneliti menggunakan SPSS 16.0.

Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada hasil *test of normality* pada kolom *Kolmogorov Smirnov Test* atau *Shapiro Wiks*. Jika *p-value* hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* atau *Shapiro Wiks* $< 5\%$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sofyan Yamin, 2011: 33).

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Nama Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	p	Keterangan
Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	0,953	0,324	Normal
Kinerja Guru	0,792	0,558	Normal

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada variabel penelitian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dinyatakan semua variabel mempunyai $p > 0,05$. Berdasarkan harga probabilitas (*sig*) untuk variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar 0,953 pada *Kolmogorov-Smirnov* dan pada

variabel kinerja guru sebesar 0,792 pada *Kolmogorov-Smirnov*. Sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal karena $p > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Arti linier di sini adalah kenaikan skor variabel bebas diikuti pula dengan kenaikan skor variabel terikat demikian sebaliknya jika terjadi penurunan skor pada variabel bebas diikuti pula dengan turunnya skor variabel terikat. Jika harga F yang dihasilkan lebih kecil dari F tabel maka kedua variabel mempunyai pengaruh linier. Sebaliknya jika harga F lebih besar dari F tabel maka kedua variabel tidak mempunyai pengaruh linier. Hasil uji dapat diperoleh sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * tipe kepemimpinan demokratis	Between Groups	(Combined)	2478.402	20	123.920	3.525	.000
		Linearity	1365.855	1	1365.855	38.856	.000
		Deviation from Linearity	1112.547	19	58.555	1.666	.063
	Within Groups		2601.219	74	35.152		
	Total		5079.621	94			

Hasil uji linieritas menggunakan *Deviation from Linearity*. Dikatakan linier jika F hitung $< F$ tabel atau sig $> \alpha$, sebaliknya apabila F hitung $> F$ tabel atau sig $< \alpha$ berarti tidak linier. Dalam hal ini tingkat kepercayaan yang digunakan

adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi (α) = 100% - 95% = 5% = 0,05. Berdasarkan tabel di atas F hitung = 1,666 dan sig =0,063. Dengan demikian sig > α (0,063 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antar variabel kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan variabel kinerja guru adalah linier dan memungkinkan untuk menggunakan analisis regresi.

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Kabupaten Sleman. Dalam mengungkapkan permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada maka dilakukan analisis statistik atas data yang sudah didapat dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Analisis data yang dilakukan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Regresi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.261	6.319

a. Predictors: (Constant), tipe kepemimpinan demokratis

b. Dependent Variable: kinerja guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.195	11.533		2.878	.005
tipe kepemimpinan demokratis	.871	.149	.519	5.848	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Dari tabel regresi yang telah disajikan di atas diperoleh besarnya konstanta, koefisien regresi, t_{hitung} dan t_{tabel} serta harga dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi dan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Masing-masing perolehan nilai ada dalam pembahasan sebagai berikut.

1. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel no.17 maka didapat besarnya konstanta (K) = 33,195 dan nilai koefisien regresi (α) = 0,871, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 33,195 + 0,871 X$$

Kinerja Guru = 33,195 + 0,871 Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ berarti tidak signifikan. Dalam hal ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi (α) = 100% - 95% = 5% = 0,05. Berdasarkan tabel di atas $T_{hitung} = 5,848$ dan $sig =$

0,000. Dengan demikian $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien regresi ($= 0,871$) positif, artinya semakin tinggi skor tipe kepemimpinan demokratis, maka semakin tinggi kinerja guru, demikian pula sebaliknya.

2. Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (r^2)

Dari hasil analisis yang diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,519 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Maka dapat diartikan bahwa sebesar 0,269 keragaman Kinerja Guru diperkirakan dapat dijelaskan oleh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, atau dengan kata lain sekitar 26,9% Kinerja Guru dipengaruhi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah mereka secara positif. Dan 73,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil dari analisis dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat keberartian variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan pengujian signifikansi. Pengujian signifikansi menggunakan uji t, dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 5,848 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikansi 5%, sehingga $5,848 > 1,980$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, ini mengartikan bahwa ada pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman sebesar 26,9% dan sisanya 73,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah SD Kecamatan Cangkringan

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,848 > 1,980$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,519. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah salah satu faktor pendukung kinerja guru. Jika nilai tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah meningkat akan diikuti pula dengan kenaikan nilai kinerja guru.

Sumbangan efektif dari tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Maka dapat diartikan bahwa kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman 26,9% ditentukan oleh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Hasil dari analisis data ini menunjukkan betapa kekuatan dari tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai nilai cukup besar untuk dapat mendorong terjadinya kinerja guru di sekolah. Seperti pernyataan dari Kartini Kartono (2011: 57) bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan tingkah

laku orang lain untuk mencapai tujuan. Jadi kepemimpinan mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menggerakkan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan sekolah.

Dalam kepemimpinan demokratis akan terjadi kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan lain untuk mencapai tujuan bersama. Segala keputusan diambil melalui musyawarah dan kesepakatan bersama. Kepala sekolah menghargai pendapat para guru dan memberi kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru-guru untuk mengembangkan keterampilannya terkait usaha-usaha mereka dalam mencoba suatu metode yang baru (Soekarto Indrafachrudi, 2006: 21).

Sebagai salah satu komponen penting di sekolah, maka kuat lemahnya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan di sekolah. Salah satu peran dari kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin. Terkait dengan hal ini E. Mulyasa (2003: 115) menyatakan bahwa sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Dengan demikian kepala sekolah harus dapat membangkitkan semangat kerja guru agar kinerjanya dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Martinis Yamin dan Maisah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah faktor kepemimpinan.

Kepala sekolah yang bersikap demokratis selain memberikan kebebasan kepada guru juga membatasi kebebasan tersebut. Guru diperbolehkan untuk

berpendapat dalam mengambil keputusan maupun menyelesaikan persoalan. Akan tetapi jika guru melakukan kesalahan, kepala sekolah akan memberikan teguran atas kesalahan tersebut, dan menasehatinya sehingga guru dapat belajar dari kesalahan itu dan tidak akan mengulangnya lagi. Tentunya hal ini akan berdampak pada kinerja guru, di mana kinerja guru akan menjadi lebih baik karena adanya masukan dari kepala sekolah. Dengan demikian semakin tinggi tingkat tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah akan berdampak kepada semakin tingginya kinerja guru, karena guru dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada serta diberi pembinaan. Keterlibatan langsung tersebut tentunya memberikan pengalaman kepada guru untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga guru dapat mandiri, dan dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Apabila hal tersebut dapat terwujud, maka kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2004: 126) bahwa salah satu kriteria dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif. Sebaliknya semakin rendah tingkat tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka semakin rendah pula kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut.

Adi Anwar Faisal (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta*” membahas tentang guru perlu diberi

kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri sambil memperoleh bimbingan dan arahan dari pimpinan sekolah. Dengan kata lain bahwa pengembangan kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah.

Selain itu Vela Miarri Nurma Arimbi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung*” membahas bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci proses pemberdayaan kegiatan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh bagi orang yang hendak dipengaruhinya, salah satunya adalah guru. Pengelolaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dominan sangat kuat. Data lapangan ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada guru kelas yang menunjukkan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah sudah sangat kuat. Ini dapat diartikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang ada di SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman rata-rata sudah sangat kuat untuk bisa menggerakkan anggota-anggotanya dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

2. Kinerja Guru SD Kecamatan Cangkringan

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya agar hasilnya dapat

mencapai standar yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas hasil pendidikan akan ditentukan oleh kinerja guru, karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Penilaian terhadap kinerja guru dalam hal ini dilihat dari kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran mencakup beberapa hal antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan pemilihan sumber belajar. Perumusan tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan kompetensi dasar. Materi yang disampaikan dan sumber belajar yang digunakan selain disesuaikan dengan alokasi waktu juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kemudian untuk media pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, dan kondisi kelas. Dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan terkait dengan beberapa aspek yaitu kemampuan membuka pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, sikap guru dalam proses pembelajaran, dan kemampuan menutup kegiatan pembelajaran. Dalam hal kemampuan membuka pelajaran guru sudah memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Sedangkan terkait pengelolaan kelas, guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat memupuk terjadinya kerjasama di antara siswa. Guru menggunakan bahasa dan isyarat yang tepat

dalam proses pembelajaran, artikulasi serta variasi intonasi yang digunakan juga jelas. Setelah menyampaikan materi guru tidak lupa untuk menyimpulkan dan menginformasikan materi berikutnya.

Sedangkan dalam aspek evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian. Selain memberikan tes pada akhir satu kompetensi dasar atau satu standar kompetensi, penilaian juga dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai secara objektif. Hasil penilaian diinformasikan kepada siswa, kemudian untuk siswa yang nilainya belum sesuai dengan KKM maka akan diadakan perbaikan atau remedial, sedangkan untuk siswa yang nilainya sudah sesuai atau di atas KKM guru akan mengadakan pengayaan.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan yang telah diperoleh data bahwa dari 95 guru kelas yang menjadi responden dalam penelitian ini, kinerja dari 73 diantaranya berada pada kategori sangat tinggi, dan 22 guru lainnya berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman sangat tinggi. Fakta ini membuktikan guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman sudah memiliki kinerja yang sangat tinggi.

3. Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Pernyataan ini dibuktikan dengan

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,848 > 1,980$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,519. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut dapat diartikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah salah satu faktor pendukung kinerja guru. Jika nilai kepemimpinan demokratis kepala sekolah meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai kinerja guru.

Sumbangan efektif dari tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Dengan demikian dapat diartikan kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman 26,9% ditentukan oleh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Selanjutnya 73,1% kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pernyataan analisis tersebut telah membuktikan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh cukup tinggi terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah hanyalah salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja guru. Ada 73,1% faktor lain yang berpengaruh seperti yang diungkap oleh Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 129-130) yaitu faktor personal, faktor tim, faktor sistem dan faktor kontekstual.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Hipotesis ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang membuktikan adanya pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan

Kabupaten Sleman. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan betapa tingginya peran kepala sekolah untuk memimpin sekolah karena kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dapat berfungsi untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota sekolah dalam hal ini guru dalam membina hubungan kerja sama yang kuat antar anggota sekolah sehingga dapat membantu pengembangan diri guru melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan berimplikasi pada tercapainya tujuan sekolah.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga kurang bisa mengungkap hal-hal yang mendalam tentang tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru.
2. Peneliti tidak melakukan *cross check* dengan kepala sekolah, sehingga tidak diketahui apakah kinerja guru yang diungkapkan oleh guru sesuai dengan pelaksanaan dan keadaan yang sebenarnya.
3. Penilaian yang diberikan oleh responden bisa saja kurang objektif, karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga responden mengisi angket dengan tergesa-gesa.
4. Penelitian ini hanya membahas tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kinerja guru, tetapi masih banyak faktor pendukung lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,848 pada taraf signifikansi 5% ($T_{hitung} > T_{tabel}$) yaitu $5,848 > 1,980$. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,519 dan koefisien determinasi sebesar 0,269. Dengan demikian dapat diartikan kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman 26,9% ditentukan oleh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Selanjutnya 73,1% sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil dari penyebaran angket bahwa secara keseluruhan, tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman tergolong sangat tinggi. Mayoritas sebanyak 86 orang (90,5%) responden menyatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah tergolong sangat tinggi. Secara keseluruhan kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman tergolong sangat tinggi. Mayoritas sebanyak 73 orang (76,8%) menunjukkan indikator kinerja yang sangat tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian implikasi pada pelaksanaan tipe kepemimpinan demokratis yang dilakukan kepala sekolah SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu kinerja guru juga dalam kategori sangat tinggi yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru. Hal ini terlihat dari semua aspek tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang mau menerima pendapat, kritik, dan saran dari guru, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, ada kerjasama dengan guru, memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya, ramah tamah, bersedia menolong guru, dan mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kinerja guru agar dapat mempertanggungjawabkan tugasnya selama mengajar kepada kepala sekolah. Guru selalu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik seperti membuat dokumen-dokumen yang diperlukan seperti silabus dan RPP.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah berusaha untuk lebih dapat membangun motivasi kerja guru dengan memberikan pengaruh yang positif melalui kepemimpinannya agar kinerja guru dapat meningkat.
2. Bagi guru, sebaiknya selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang kinerja guru dengan menambahkan faktor-faktor selain tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah, misalnya: faktor personal, faktor tim, faktor sistem dan faktor kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan. (2002). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV Dinamika Karya.
- Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence*. Bandung: Alfabeta.
- Adi Anwar Faisal. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. *Skripsi*. MP FIP UNY.
- Alinda Oktafiani. (2011). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di MAN Cibinong*. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5077/1/101985-ALINDA%20OKTAFIANI-FITK.PDF> pada tanggal 1 November 2013, jam 15.30 WIB.
- Arief Furchon. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ary, Donald., Jacob, Luchy Cheser., dan Razavich, Asghar. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah: Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bernardine R. Wirjana. (2002). *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Ofside.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Cet kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Book.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- David Tri Saputra. (2013). Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang. *Skripsi*. FT UNY.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- _____. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2003). *Pedoman Penilaian Kinerja Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Depdiknas.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- E. Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauziah Andini. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kohesivitas Guru di SMP Negeri Kota Yogyakarta. *Skripsi*. MP FIP UNY.
- H. Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari. (1995). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasanudin Aco. (2012). *Anggota DPR Desak Pemerintah Tingkatkan Kualitas Pendidik*. Diakses dari <http://id.berita.yahoo.com/anggota-dpr-desak-pemerintah-tingkatkan-kualitas-pendidik-130210433.html>. pada tanggal 11 Maret 2014, jam 13.00 WIB.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartini Kartono. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keating, Charles J. (1995). *Kepemimpinan Teori dan Perkembangannya*. Penerjemah: A. M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemendiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Marno dan Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani Soyomukti. (2010). *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Kompetensi dan Sertifikasi Guru.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Prasesty Puspita Dewi Kunadi. (2012). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Keefektifan Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Sleman. *Skripsi*. MP FIP UNY.
- Redja Mudyaharjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rosiana Karliawati. (2012). Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. PGSD FIP UNY.
- Siti Amaliah. (2010). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru di SMP Dua Mei Ciputat*. Diakses dari http://repository.uinjkt.ac.id/bitstream/123456789/21264/1/98899_SITI%2520AMALIAH-FITK.pdf&ei=kQt_UrytJM_bMrQf_A0YGgDg&usg=AFQjC_NFzwk4ceGs3F1kG3AAIey1Gq412Bq&bvm=bv.56146854.d.bmk pada tanggal 8 November 2013, jam 14.30 WIB.
- Soekarto Indrafachrudi. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soewardji Lazaruth. (1992). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sofyan Yamin, Lien A Rachmah & Heri Kurniawan. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sondang, P Siagian. (1994). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi Prawirosentono. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. (2013). *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Vela Miarri Nurma Arimbi. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung. *Skripsi*. MP FIP UNY.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.
ANGKET UJI COBA
INSTRUMEN

Angket Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

KUISIONER/ANGKET PENELITIAN

Pengantar

Dengan hormat, Kiranya Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai Bapak/Ibu Guru dalam melaksanakan Tugas Pengabdian Kepada Nusa dan Bangsa ini. Saat ini bapak/ibu sedang membaca kuesioner/angket penelitian yang berjudul “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”. Tujuan kajian ini adalah untuk meninjau pandangan Bapak/Ibu mengenai tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah tempat Bapak/Ibu bekerja. Kajian ini bukan bertujuan untuk ‘menguji’ atau ‘menilai’ Bapak/Ibu terhadap tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah serta kinerja guru yang dikemukakan dalam kuesioner ini. Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan kiranya Bapak/ Ibu dapat mengisi kuesioner/angket ini dengan terbuka dan sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tetap peneliti rahasiakan dan dijamin tidak berpengaruh negatif terhadap karir dan pekerjaan Bapak/Ibu. Demikian peneliti sampaikan atas perhatian dan partisipasinya diucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Citra Pratiwi

PETUNJUK PENGISIAN

Cara Mengisi Angket

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Terdapat empat alternatif jawaban dengan angka 1, 2, 3, dan 4 yang dapat Bapak/Ibu pilih yaitu:
Skor 4 = Selalu
Skor 3 = Sering
Skor 2 = Kadang-kadang
Skor 1 = Tidak Pernah
4. Jawaban yang diberikan hendaknya jujur dan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu maupun keadaan yang sebenarnya.
5. Sebelum angket ini dikumpulkan, mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Identitas dari Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Contoh pengisian angket:

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Beban kerja sekolah ditanggung sepenuhnya oleh kepala sekolah.	√			

Keterangan:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 apabila kepala sekolah selalu melakukannya.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom 3 apabila kepala sekolah sering melakukannya.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom 2 apabila kepala sekolah kadang-kadang melakukannya.
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 apabila kepala sekolah tidak pernah melakukannya.

Nama Responden :
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
 Pangkat/Golongan :
 Masa Kerja : Tahun
 Pendidikan Terakhir : SPG/DII/DIII/DIV/S1/S2/S3 *)
 Guru Kelas/Mata Pelajaran yang Diampu :
 Nama Sekolah :

*) coret yang tidak perlu

Instrumen Pengumpulan Data Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Beban kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama.				
2	Kepala sekolah mau menerima pendapat dari guru maupun karyawan lain.				
3.	Kepala sekolah mau menerima kritik dan saran dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati.				
4.	Kepala sekolah memberi tugas dan tanggung jawab kepada guru.				
5.	Kepala sekolah bersikap disiplin tetapi tidak kaku.				
6.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan.				
7.	Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapat.				
8.	Kepala sekolah mempercayai guru, tetapi tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas.				
9.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam memecahkan permasalahan yang ada.				

10.	Komunikasi yang dilakukan bersifat terbuka dan dua arah.				
11.	Dalam mencapai tujuan sekolah kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru.				
12.	Kepala sekolah lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu.				
13.	Kepala sekolah mau memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatifnya.				
14.	Kepala sekolah mau memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan daya kreatifitasnya.				
15.	Dalam pembagian tugas kepala sekolah bersikap bijaksana				
16.	Kepala sekolah membagikan tanggung jawab secara bijaksana.				
17.	Kepala sekolah memiliki sifat yang ramah.				
18.	Kepala sekolah selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain dengan memberi nasehat.				
19.	Kepala sekolah selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain dengan memberi petunjuk apabila diperlukan.				
20.	Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat.				
21.	Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan.				
22.	Kepala sekolah menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil dari kerja sama.				
23.	Kepala sekolah dihormati dan dihargai.				
24.	Kepala sekolah memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sebagai teman kerja.				

Instrumen Variabel Kinerja Guru

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket kinerja guru

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu rumuskan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang sebenarnya.				
2.	Tujuan yang Bapak/Ibu rumuskan disesuaikan dengan kompetensi dasar.				
3.	Penyusunan bahan belajar yang Bapak/Ibu organisasikan disusun secara sistematis.				
4.	Materi ajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan karakteristik peserta didik.				
5.	Materi yang Bapak/Ibu organisasikan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.				
6.	Media/alat pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				
7.	Media/alat pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas.				
8.	Langkah-langkah proses pembelajaran yang Bapak/Ibu tentukan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan.				
9.	Strategi pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran.				
10.	Penataan alokasi waktu proses pembelajaran yang Bapak/Ibu susun disesuaikan dengan proporsi yang telah ditentukan.				
11.	Sumber belajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				
12.	Sumber belajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan karakteristik siswa.				
13.	Bapak/Ibu mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa.				
14.	Bapak/Ibu mampu memberikan apersepsi kepada siswa.				
15.	Bapak/Ibu mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.				
16.	Bapak/Ibu mampu memupuk kerjasama diantara siswa.				
17.	Bapak/Ibu mampu menggunakan media				

	maupun objek nyata yang ada di sekolah.				
18.	Bapak/Ibu membuat media pembelajaran sendiri.				
19.	Bapak/Ibu memiliki kejelasan dalam artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.				
20.	Bapak/Ibu memiliki ketepatan dalam penggunaan bahasa dan isyarat dalam proses pembelajaran.				
21.	Bapak/Ibu mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.				
22.	Bapak/Ibu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				
23.	Bapak/Ibu memberikan tes setelah mengakhiri satu kompetensi dasar atau satu standar kompetensi.				
24.	Bapak/Ibu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas.				
25.	Bapak/Ibu memeriksa hasil tes siswa atau member skor tes hasil belajar secara objektif.				
26.	Bapak/Ibu memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas dan tes yang diberikan.				
27.	Bapak/Ibu mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran siswa.				
28.	Bapak/Ibu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa.				
29.	Bapak/Ibu mengadakan perbaikan kepada siswa yang hasil evaluasinya di bawah rata-rata.				
30.	Bapak/Ibu mengadakan pengayaan kepada siswa yang hasil evaluasinya di atas rata-rata.				

LAMPIRAN 2.
REKAPITULASI DATA
UJI COBA
INSTRUMEN

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Responden	Item Pernyataan																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
7	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
14	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4
15	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
16	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
19	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
21	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4

22	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
25	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
26	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4
29	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2
30	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2
31	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Kinerja Guru

Respon den	Item Pernyataan																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
7	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
16	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
18	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 3.
HASIL UJI VALIDITAS
DAN RELIABILITAS
INSTRUMEN

**UJI VALIDITAS VARIABEL TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH**

Item-Total Statistics					
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
V1	75.72	57.241	.532	.894	Valid
V2	75.59	60.507	.107	.904	Tidak Valid
V3	75.81	57.964	.563	.894	Valid
V4	75.84	58.330	.534	.895	Valid
V5	75.75	57.871	.536	.894	Valid
V6	75.75	57.871	.536	.894	Valid
V7	75.81	57.383	.557	.894	Valid
V8	75.72	56.467	.513	.894	Valid
V9	75.75	62.710	-.120	.908	Tidak Valid
V10	75.84	56.588	.544	.894	Valid
V11	75.78	55.015	.692	.890	Valid
V12	75.72	56.402	.520	.894	Valid
V13	75.88	58.371	.464	.896	Valid
V14	75.88	56.306	.593	.892	Valid
V15	75.81	56.351	.556	.893	Valid
V16	75.78	55.338	.559	.893	Valid
V17	75.84	57.233	.525	.894	Valid
V18	75.91	56.797	.501	.895	Valid
V19	75.78	56.693	.560	.893	Valid
V20	75.75	56.903	.474	.895	Valid
V21	75.66	55.201	.588	.892	Valid
V22	75.56	56.641	.441	.896	Valid
V23	75.78	55.015	.692	.890	Valid
V24	75.72	55.886	.530	.894	Valid

**UJI RELIABILITAS VARIABEL TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	24

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	22

UJI VALIDITAS VARIABEL KINERJA GURU

Item-Total Statistics					
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
V1	93.81	73.577	.260	.956	Tidak Valid
V2	93.62	70.306	.656	.952	Valid
V3	93.97	71.515	.583	.953	Valid
V4	93.97	72.096	.503	.953	Valid
V5	93.94	71.544	.556	.953	Valid
V6	93.91	70.023	.736	.951	Valid
V7	93.97	71.257	.619	.952	Valid
V8	94.00	72.129	.525	.953	Valid
V9	93.97	70.289	.754	.951	Valid
V10	93.97	70.870	.673	.952	Valid
V11	93.94	70.706	.668	.952	Valid
V12	94.06	72.512	.541	.953	Valid
V13	94.03	70.354	.693	.952	Valid
V14	94.03	71.386	.672	.952	Valid
V15	94.03	70.676	.782	.951	Valid
V16	94.00	71.032	.683	.952	Valid
V17	94.16	72.007	.443	.954	Valid
V18	94.22	71.854	.457	.954	Valid
V19	93.97	69.644	.846	.950	Valid
V20	94.00	72.000	.543	.953	Valid
V21	93.94	69.157	.879	.950	Valid
V22	93.94	71.222	.599	.952	Valid
V23	93.97	71.128	.637	.952	Valid
V24	94.06	70.899	.656	.952	Valid
V25	93.94	70.383	.712	.951	Valid
V26	93.94	70.383	.712	.951	Valid
V27	94.00	71.613	.599	.952	Valid
V28	93.94	70.190	.738	.951	Valid
V29	93.97	72.096	.503	.953	Valid
V30	94.09	72.410	.616	.952	Valid

UJI RELIABILITAS VARIABEL KINERJA GURU

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	29

LAMPIRAN 4.
ANGKET PENELITIAN

Angket Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

KUISIONER/ANGKET PENELITIAN

Pengantar

Dengan hormat, Kiranya Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai Bapak/Ibu Guru dalam melaksanakan Tugas Pengabdian Kepada Nusa dan Bangsa ini. Saat ini bapak/ibu sedang membaca kuesioner/angket penelitian yang berjudul “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”. Tujuan kajian ini adalah untuk meninjau pandangan Bapak/Ibu mengenai tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah tempat Bapak/Ibu bekerja. Kajian ini bukan bertujuan untuk ‘menguji’ atau ‘menilai’ Bapak/Ibu terhadap tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah serta kinerja guru yang dikemukakan dalam kuesioner ini. Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan kiranya Bapak/ Ibu dapat mengisi kuesioner/angket ini dengan terbuka dan sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tetap peneliti rahasiakan dan dijamin tidak berpengaruh negatif terhadap karir dan pekerjaan Bapak/Ibu. Demikian peneliti sampaikan atas perhatian dan partisipasinya diucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Citra Pratiwi

PETUNJUK PENGISIAN

Cara Mengisi Angket

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Terdapat empat alternatif jawaban dengan angka 1, 2, 3, dan 4 yang dapat Bapak/Ibu pilih yaitu:
4 = Selalu
3 = Sering
2 = Kadang-kadang
1 = Tidak Pernah
4. Jawaban yang diberikan hendaknya jujur dan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu maupun keadaan yang sebenarnya.
5. Sebelum angket ini dikumpulkan, mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Identitas dari Bapak/Ibu akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Contoh pengisian angket:

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Beban kerja sekolah ditanggung sepenuhnya oleh kepala sekolah.	√			

Keterangan:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 apabila kepala sekolah selalu melakukannya..
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom 3 apabila kepala sekolah sering melakukannya..
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom 2 apabila kepala sekolah kadang-kadang melakukannya..
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 apabila kepala sekolah tidak pernah melakukannya..

Nama Responden :
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
 Pangkat/Golongan :
 Masa Kerja : Tahun
 Pendidikan Terakhir : SPG/DII/DIII/DIV/S1/S2/S3 *)
 Guru Kelas/Mata Pelajaran yang Diampu :
 Nama Sekolah :

*) coret yang tidak perlu

Instrumen Pengumpulan Data Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Beban kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama.				
2.	Kepala sekolah mau menerima kritik dan saran dari guru maupun karyawan lain dengan senang hati.				
3.	Kepala sekolah memberi tugas dan tanggung jawab kepada guru.				
4.	Kepala sekolah bersikap disiplin tetapi tidak kaku.				
5.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan.				
6.	Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapat.				
7.	Kepala sekolah mempercayai guru, tetapi tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas.				
8.	Komunikasi yang dilakukan bersifat terbuka dan dua arah.				
9.	Dalam mencapai tujuan sekolah kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan				

	para guru.				
10.	Kepala sekolah lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu.				
11.	Kepala sekolah mau memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatifnya.				
12.	Kepala sekolah mau memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan daya kreatifitasnya.				
13.	Dalam pembagian tugas kepala sekolah bersikap bijaksana				
14.	Kepala sekolah membagikan tanggung jawab secara bijaksana.				
15.	Kepala sekolah memiliki sifat yang ramah.				
16.	Kepala sekolah selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain dengan memberi nasehat.				
17.	Kepala sekolah selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain dengan memberi petunjuk apabila diperlukan.				
18.	Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat.				
19.	Kepala sekolah mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan.				
20.	Kepala sekolah menganggap keberhasilan yang dicapai sebagai hasil dari kerja sama.				
21.	Kepala sekolah dihormati dan dihargai.				
22.	Kepala sekolah memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sebagai teman kerja.				

Instrumen Variabel Kinerja Guru

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket kinerja guru

No.	Pernyataan	4	3	2	1
Kemampuan Merencanakan Kegiatan Pembelajaran					
1.	Tujuan yang Bapak/Ibu rumuskan disesuaikan dengan kompetensi dasar.				
2.	Penyusunan bahan belajar yang Bapak/Ibu organisasikan disusun secara sistematis.				
3.	Materi ajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan karakteristik peserta didik.				
4.	Materi yang Bapak/Ibu organisasikan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.				
5.	Media/alat pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				
6.	Media/alat pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas.				
7.	Langkah-langkah proses pembelajaran yang Bapak/Ibu tentukan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan.				
8.	Strategi pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran.				
9.	Penataan alokasi waktu proses pembelajaran yang Bapak/Ibu susun disesuaikan dengan proporsi yang telah ditentukan.				
10.	Sumber belajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.				
11.	Sumber belajar yang Bapak/Ibu pilih disesuaikan dengan karakteristik siswa.				
Kemampuan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran					
12.	Bapak/Ibu mampu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa.				
13.	Bapak/Ibu mampu memberikan apersepsi kepada siswa.				
14.	Bapak/Ibu mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.				
15.	Bapak/Ibu mampu memupuk kerjasama diantara siswa.				
16.	Bapak/Ibu mampu menggunakan media maupun objek nyata yang ada di sekolah.				

17.	Bapak/Ibu membuat media pembelajaran sendiri.				
18.	Bapak/Ibu memiliki kejelasan dalam artikulasi suara, kelancaran berbicara dan variasi intonasi dalam proses pembelajaran.				
19.	Bapak/Ibu memiliki ketepatan dalam penggunaan bahasa dan isyarat dalam proses pembelajaran.				
20.	Bapak/Ibu mampu membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.				
21.	Bapak/Ibu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				
Kemampuan Melakuakn Evaluasi Pembelajaran					
22.	Bapak/Ibu memberikan tes setelah mengakhiri satu kompetensi dasar atau satu standar kompetensi.				
23.	Bapak/Ibu melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas.				
24.	Bapak/Ibu memeriksa hasil tes siswa atau member skor tes hasil belajar secara objektif.				
25.	Bapak/Ibu memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas dan tes yang diberikan.				
26.	Bapak/Ibu mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran siswa.				
27.	Bapak/Ibu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa.				
28.	Bapak/Ibu mengadakan perbaikan kepada siswa yang hasil evaluasinya di bawah rata-rata.				
29.	Bapak/Ibu mengadakan pengayaan kepada siswa yang hasil evaluasinya di atas rata-rata.				

LAMPIRAN 5.
REKAPITULASI DATA
HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Variabel Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Responden	Item Pernyataan																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	78
2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	74
3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	80
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	75
5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74
6	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	67
7	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	73
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	72
10	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	72
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	81
12	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	76
13	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	76
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	82
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	81
16	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	71
17	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	80
18	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	69
19	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	77
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	80
21	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	72
22	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	75
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	80
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
25	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
26	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	74

27	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	78
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	83
29	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	77
30	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	81
31	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	82
32	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	75
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	70
35	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	75
37	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
38	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	80
39	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	77
40	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	75
41	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	77
42	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	76
43	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77

57	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	77
58	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	80
59	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
61	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	74
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	75
63	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	83
64	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
65	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	75
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	86
67	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
68	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	81
69	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	85
70	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	78
71	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
72	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	76
73	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	73
74	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
75	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	76
76	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77
77	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
78	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
79	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
80	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	80
81	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	76
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85
83	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	82
84	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	82
85	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	82
86	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	78

87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	84
88	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	68
89	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	75
90	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80
91	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	77
92	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70
93	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	71
94	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	80
95	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	82

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Variabel Kinerja Guru

Responden	Item Pernyataan																												Jumlah	
	Merencanakan kegiatan pembelajaran											Pelaksanaan kegiatan pembelajaran										Melakuakn evaluasi pembelajaran								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	112
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	101
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	91
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	91
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	91
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	101
11	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
12	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	102
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	102
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	96
15	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	112
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100
17	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	106
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	104
20	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	102
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
22	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	93
23	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	100
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	93
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87

56	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	101
57	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	93
58	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	104
59	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	109
60	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	96
62	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	101
63	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	99
64	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	99
65	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	92
66	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	106
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	91
68	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	100
69	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	97
70	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	104
71	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
72	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	96
73	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
74	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
75	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	95
76	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	104
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
78	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	112
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	100
80	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	100
81	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	99
82	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	109
83	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	107
84	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	105
85	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	106

86	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	107	
87	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	104
88	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
89	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	97
90	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	106
91	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	98
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	93
93	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
94	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109
95	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	101

Statistics

	tipe kepemimpinan demokratis	kinerja guru
N Valid	95	95
Missing	0	0
Mean	77.33	100.54
Median	77.00	101.00
Mode	80	104
Std. Deviation	4.377	7.351
Variance	19.158	54.039
Minimum	67	87
Maximum	87	116
Sum	7346	9551

LAMPIRAN 6.
UJI PRASYARAT
ANALISIS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tipe kepemimpin an demokratis	kinerja guru
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.33	100.54
	Std. Deviation	4.377	7.351
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.081
	Positive	.067	.079
	Negative	-.098	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.953	.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324	.558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kinerja guru * tipe kepemimpinan demokratis	95	100.0 %	0	.0%	95	100.0 %

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * tipe kepemimpinan an demokratis	Between	(Combined)	2478.402	20	123.920	3.525	.000
	Groups	Linearity	1365.855	1	1365.855	38.856	.000
		Deviation from	1112.547	19	58.555	1.666	.063
		Linearity					
	Within Groups		2601.219	74	35.152		
	Total		5079.621	94			

LAMPIRAN 7.

UJI HIPOTESIS

REGRESSION

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tipe kepemimpinan demokratis	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: kinerja guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.261	6.319

- a. Predictors: (Constant), tipe kepemimpinan demokratis
 b. Dependent Variable: kinerja guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1365.855	1	1365.855	34.204	.000 ^a
	Residual	3713.766	93	39.933		
	Total	5079.621	94			

- a. Predictors: (Constant), tipe kepemimpinan demokratis
 b. Dependent Variable: kinerja guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.195	11.533		2.878	.005
	tipe kepemimpinan demokratis	.871	.149	.519	5.848	.000

- a. Dependent Variable: kinerja guru

LAMPIRAN 8.
SURAT IJIN
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 876 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Banjarsari, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Se-Kecamatan Cangkringan
Subyek : Guru SD Se-Kecamatan Cangkringan
Obyek : Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru
Waktu : Februari-Maret 2014
Judul : Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070/Reg/VI 212 / 2 /2014

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 876/JUN.34.11/PL/2014
Tanggal : 10 Februari 2014 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : CITRA PRATIWI NIP/NIM : 10108241022
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNY GURU
Judul : PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : KABUPATEN SLEMAN
Waktu : 10 Februari 2014 s/d 10 Mei 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 10 Februari 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman cq. Ka. Kesatuan Bangsa
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 517 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/506/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 11 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : CITRA PRATIWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108241022
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Banjarsari Glagaharjo Cangkringan Sleman
No. Telp / HP : 085729311511
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : SD Se-Kec. Cangkringan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 11 Februari 2014 s/d 11 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi


Dra. SUCI IRANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Cangkringan
5. Ka. SD Negeri Se Kec. Cangkringan
6. Ka. SD Swasta Se Kec. Cangkringan
7. Dekan FIP-UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BRONGGANG**
Alamat: Gayam, Argomulyo, Cangkringan, Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 201/SD/Br/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngadirman, A. Ma. Pd.
NIP : 19540415 197402 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Bronggang

Menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 12 Februari 2014
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri Bronggang
Judul Penelitian : PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 24 Februari 2014
Kepala Sekolah

Ngadirman, A. Ma. Pd.
NIP. 19540415 197402 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KIYARAN 2
Alamat: Sembungan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 108/KY-2/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarya, A. Ma. Pd.
NIP : 19541020 197412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kiyaran 2

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Rabu, 12 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Kiyaran 2
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 Februari 2014
Kepala Sekolah

Sunarya, A. Ma. Pd.
NIP. 19541020 197412 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD MUHAMMADIYAH CEPITSARI
Alamat: Cepitsari, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 02/SDSW/SK/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Cepitsari

Nama : Drs. Suharna, M. Si
NIP : 19620215 198509 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Cepitsari, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman.

Menerangkan sesungguhnya bahwa

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 12 Februari 2014
Lokasi : Sekolah Dasar Muhammadiyah Cepitsari
Judul Penelitian : PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 15 Februari 2014
Kepala Sekolah

Drs. Suharna, M. Si
NIP. 19620215 198509 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BANARAN
Alamat: Jiwan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 11/SD.B/II/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Banaran

Nama : Suhardiyono, S. Pd.
NIP : 19600421 198012 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jiwan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman.

Menerangkan sesungguhnya bahwa

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 12 Februari 2014
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri Banaran
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 24 Februari 2014
Kepala Sekolah

Suhardiyono, S. Pd.
NIP. 19600421 198012 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI WATUADEG
Alamat: Watuadeg, Wukirsari, Cangkringan, Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 082/SD.WT/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zubaidah, S. Pd.
NIP : 19560424 197512 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Watuadeg

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Kamis, 13 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Watuadeg
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 Februari 2014
Kepala Sekolah

Zubaidah, S. Pd.
NIP. 19560424 197512 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI BRONGGANG BARU**

Alamat: Bronggang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman. Telp (0274) 4469540

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 234/BBR/II/2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwardi, S. Pd. SD.
NIP : 19620205 198201 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Bronggang Baru
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a


Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Kamis, 13 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Bronggang Baru
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Februari 2014
Kepala Sekolah

Suwardi, S. Pd. SD.
NIP. 19620205 198201 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI CANGKRINGAN 1**

Alamat : Jl. Cangkringan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 7478216

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 012/Kpts/SDC1/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joko Supranto, S.Pd.SD
N I P : 19651210 198604 1 001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri Cangkringan 1
Unit Kerja : SD Negeri Cangkringan 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Citra Pratiwi
N I M : 10108241022
Program / Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SD Negeri Cangkringan 1 pada :

Hari tanggal : Kamis, 13 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Cangkringan 1
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk disampaikan kepada peneliti agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,



Cangkringan, 24 Februari 2014

Kepala Sekolah

Joko Supranto, S.Pd.SD

NIP 19651210 198604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI CANGANGAN
Alamat: Gatak, Wukirsari, Cangkringan, Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 006/SD.C/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pujiami, S. Pd. SD.
NIP : 19600404 197912 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Canganan

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Rabu, 19 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Canganan
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 26 Februari 2014
Kepala Sekolah

Pujiami, S. Pd. SD.
NIP. 19600404 197912 2 008



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SEKOLAH DASAR NEGERI KEPUHARJO**

Alamat: Batur, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman. Telp (0274) 7478335

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 27 / SD.K/ II/ 2014

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. RAMELAM, S.Pd
NIP : 19670508 198804 1 001
Pangkat/ Gol : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Kepuharjo UPT. Yandik Kec. Cangkringan
Instansi : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241002
Program/ Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SD Negeri Kepuharjo pada:

Hari : Rabu, 19 Februari 2014
Lokasi : SD N Kepuharjo
Judul Penelitian : " Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Se- Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk disamapaikan kepada peneliti agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



19 Februari 2014

Kepala Sekolah
H. RAMELAM, S.Pd

NIP 19670508 198804 1001

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NIDAAU ATTAQWA
SDIT BAITUSSALAM 2

Alamat : Salam, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583 Telp. 0274-9256880
<http://www.sditbaitussalam2.sch.id> E-mail : baitussalam2@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor:013/SDITBS2/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Baitussalam 2

Nama : Yani Fathu Rahman, S.PdI
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Salam, Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

Menerangkan sesungguhnya bahwa

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 19 Februari 2014
Lokasi : SDIT Baitussalam 2
Judul Penelitian : PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Februari 2014
Kepala Sekolah

Yani Fathu Rahman, Sp.dI
NIP. _____



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI UMBULHARJO 2**

Alamat: Gondang, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Kode Pos 55583

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 13 / SK / SDU 2 / III / 2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunuk Kistyawati, S. Pd.
NIP : 19650919 198604 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Umbulharjo 2
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Kamis, 20 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Umbulharjo 2
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 8 Maret 2014
Kepala Sekolah

Nunuk Kistyawati, S. Pd.
NIP. 19650919 198604 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI UMBULHARJO**

Alamat: Gondang, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Kode Pos 55583

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 01/KS/SDU/III/2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhardi, S. Pd.
NIP : 19591029 197912 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Umbulharjo

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Kamis, 20 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Umbulharjo
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 03 Maret 2014
Kepala Sekolah

Suhardi, S. Pd.
NIP. 19591029 197912 1 005





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KIYARAN 1**

Sekretariat : SD N Kiyaran 1, Kiyaran, Wukirsari, Cangkringan, Sleman 55583 telp 0274 897493

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 03/SD.K/II/2014

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna Nurhidayati,S.Pd.SD
NIP : 19630408 198303 2 004
Pangkat/Gol : Pembina. IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Kiyaran 1, UPT Yandik Kec. Cangkringan, Sleman
Instansi : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program / Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SD Negeri Kiyaran 1 pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Kiyaran 1
Judul Penelitian : " Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se- Kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk disampaikan kepada peneliti agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kiyaran, 27 Februari 2014



ERNA NURHIDAYATI, S.Pd.SD
NIP 19630408 198303 2 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI PUSMALANG
Alamat: Pusmalang, Wukirsari, Cangkringan, Sleman**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 36/SD.P/II/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wanti, S. Pd.SD
NIP : 19571203 197911 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pusmalang

Menerangkan sesungguhnya bahwa

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 21 Februari 2014
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri Pusmalang
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Februari 2014
Kepala Sekolah



Sri Wanti, S. Pd.SD
NIP: 19571203 197911 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI SRUNEN**

Alamat: Srunen, Gilagaharjo, Cangkringan, Sleman. Kode Pos 55583

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 030/SD.Srn/III/2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwitono, S. Pd.
NIP : 19650521 198506 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Srunen

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Sabtu, 22 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Srunen
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 03 Maret 2014
Kepala Sekolah

Suwitono, S. Pd.
NIP. 19650521 198506 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GLAGAHARJO**

Alamat : Jetis Sumur, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman, Kode pos 55583

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 047 / SDGL/ III/ 2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PONIYAM, S.Pd SD
NIP : 19581108 197803 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Glagaharjo
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/ a

menerangkan bahwa :

Nama : CITRA PRATIWI
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/ PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Sabtu, 22 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Glagaharjo
Judul penelitian : " Pengaruh Tipe kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glagaharjo, 1 Maret 2014

Kepala Sekolah



PONIYAM, S.Pd SD

NIP 19581108 197803 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD MUHAMMADIYAH KREGAN
Alamat: Kregan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 010/SDMK/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukeni, S. Pd.
NIP : 19591119 197912 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kregan

Menerangkan bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : Senin, 24 Februari 2014
Lokasi : SD Muhammadiyah Kregan
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 26 Februari 2014
Kepala Sekolah

Sukeni, S. Pd.
NIP. 19591119 197912 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI CANGKRINGAN 2
Alamat: Jetis, Argomulyo, Cangkringan, Sleman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 14/SDCk2/SKet/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartini, S. Pd. SD.
NIP : 19600127 198201 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Cangkringan 2

Menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 24 Februari 2014
Lokasi : SD Negeri Cangkringan 2
Judul Penelitian : PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 26 Februari 2014
Kepala Sekolah

Sartini, S. Pd. SD.
NIP. 19600127 198201 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KUWANG**

Alamat: Kwangen, Argomulyo, Cangkringan, Sleman

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 15/SDKW/II/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kuwang

Nama : Supardi, S. Pd.
NIP : 19600719 198303 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Kwangen, Argomulyo, Cangkringan, Sleman.

Menerangkan sesungguhnya bahwa

Nama : Citra Pratiwi
NIM : 10108241022
Program/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 24 Februari 2014
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri Kuwang
Judul Penelitian : "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Februari 2014

Kepala Sekolah



Supardi, S. Pd.

NIP. 19600719 198303 1 008